

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI KANIGORO KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Fardan Junaidi Dwi Anggara

NIM 12130018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2016**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI KANIGORO KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Fardan Junaidi Dwi Anggara

NIM 12130018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2016**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI KANIGORO KEDIRI**

SKRIPSI

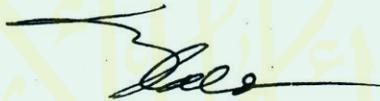
Oleh:

Fardan Junaidi Dwi Anggara

NIM. 12130018

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak

NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP. 197610022003121003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI KANIGORO KEDIRI**

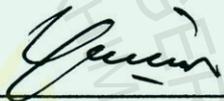
SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Fardan Junaidi Dwi Anggara (12130018)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

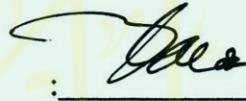
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.Si.
NIP. 196903241996031002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 196903032000031002

: 

Pembimbing
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 196903032000031002

: 

Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A.
NIP. 197208062000031001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia Nya lah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orang tuaku, sosok teladan dan panutan, Ayah Imam Nachrowi dan Ibu Riana Suwarsiati yang selalu memberikan dukungan lahir batin, serta untaian doa yang mengalir tiada henti. Serta saudaraku Iga Pratama Masharul Rizam yang telah menjadi pengingat dalam setiap langkahku.

Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak yang selalu memberikan bimbingan skripsi dan memberikan kemudahan agar segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Semua teman teman PIPS se angkatan 2012 dan buat sahabat sahabatku seperjuangan Yuda, Bagus, Wahyu, Khofin, Barok, Haidar, Wildan, Zein, Dina, Dya, Aida, Uul, Saadah, atas dukungan dan bantuan kalian semua dan terimakasih untuk canda tawa, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Tak lupa sosok teman sekaligus sahabat dan pendamping hidupku Endar Nur Akmalia yang tulus menemaniku dalam setiap jengkal kehidupanku.

Terima kasih yang sebesar besarnya untuk kalian semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. *Amin ya Rabbal Alamin.*

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹

(QS. An-Nahl ayat 90)

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004). Hlm. 277

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fardan junaidi Dwi Anggara Malang, 08 Juni 2016
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

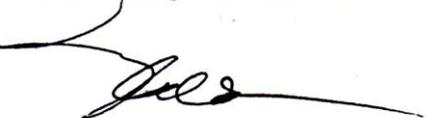
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fardan Junaidi Dwi Anggara
NIM : 12130018
Jurusan : P.IPS
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013

Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Kanigoro Kediri
Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 08 Juni 2016



Dr. H. Wahidmuni, M.Pd, Ak

NIP.196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2016



Fardan Junaidi Dwi Anggara

Fardan Junaidi Dwi Anggara

NIM. 12130018

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Kanigoro Kediri*”

Shalawat serta salam senantiasa turunkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul akhir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dienul Islam, serta para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya. Dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Abdul Basith, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis.
5. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2012 yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata penyusun ucapkan selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan

Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 08 Juni 2016

Penulis,

Fardan Junaidi Dwi Anggara
NIM. 12130018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Ruang Lingkup	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Originalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori	15
1. Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013	15
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	15
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	16
c. Pembelajaran Terpadu dalam IPS	17

d. Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013	18
e. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013	23
f. Pendidikan Karakter dalam Islam	29
2. Tugas dan Fungsi Guru	33
a. Pengertian Guru	33
b. Tugas dan Fungsi Guru	34
3. Upaya Guru IPS mengimplementasikan Kurikulum 2013	39
a. Implementasi Kurikulum	39
b. Jenis-Jenis Kurikulum	40
c. Kurikulum 2013	42
d. Implementasi Kurikulum 2013	43
B. Kerangka Berfikir	52
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data	60
G. Prosedur Penelitian	61
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	63
1. Deskripsi Objek Penelitian	63
a. Sejarah Singkat MTsN Kanigoro Kediri	63
b. Identitas Madrasah	64
c. Visi dan Misi MTsN Kanigoro Kediri	65
d. Tujuan Madrasah	67
2. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri.....	67
3. Kendala Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri	83

4. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 pada Siswa di MTsN Kanigoro Kediri	87
B. Temuan Penelitian	93
BAB V : PEMBAHASAN	
A. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri.....	96
B. Kendala Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri	103
C. Dampak Implementasi Kurikulum 2013 pada Siswa di MTsN Kanigoro Kediri	105
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1 Kompetensi Inti SMP/MTs	19
Tabel 2.2 Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VIII	21
Tabel 2.3 Contoh Distribusi Nilai-Nilai (Karakter) Utama Ke dalam Mata Pelajaran	25
Tabel 2.4 Standar Lulusan SMP/MTs/SMPLB/PAKET B	44
Tabel 3.1 Tema Wawancara pada Informan	59
Tabel 5.1 Integrasi Nilai Karakter dengan Mapel IPS Kelas VIII	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	111
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	112
Lampiran 3	Surat Keterangan Dari Madrasah	113
Lampiran 4	Bukti Konsultasi	114
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	115
Lampiran 6	RPP	117
Lampiran 7	Biodata Mahasiswa	123

ABSTRAK

Anggara, Fardan Junaidi Dwi. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013. Bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter, karena dewasa ini wajah pendidikan Indonesia tercoreng dengan banyaknya kejadian seperti tindak kriminal, bully, penganiayaan, penggunaan narkoba, pemerkosaan, pencabulan, sampai dengan pembunuhan, yang ironisnya banyak terjadi pada usia pelajar, sehingga pendidikan karakter menjadi sebuah langkah penting guna mencegah kejadian negatif tersebut. Bahkan jauh sebelum kurikulum 2013 bergulir dan diterapkan, pendidikan karakter telah ramai dibicarakan. Maka jadilah pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional yang dikemas kembali melalui kurikulum 2013.

Tujuan penelitian untuk: 1) Mendeskripsikan upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri, 2) Mendeskripsikan kendala guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri. 3) Mendeskripsikan dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa di MTsN Kanigoro Kediri.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Sedangkan evaluasi sikap dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh pendidik. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui kegiatan di luar kelas yang cenderung lebih pada karakter peduli lingkungan. 2) kendala yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, yakni: *pertama*, kemampuan siswa yang bervariasi. *Kedua*, penguasaan nilai-nilai karakter dari pendidik yang bervariasi. *Ketiga*, faktor diluar madrasah seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media massa/internet. 3) dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 yakni terbentuknya siswa yang religius, bertanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan dan toleransi.

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013, IPS

ABSTRACT

Anggara, Junaidi Fardan Dwi. 2016. The implementation Character education of Curriculum 2013 in Social Studies (IPS) Subjects at Public Islamic Junior high School (MTsN) Kanigoro Kediri. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

Character education is a major issue in the curriculum of 2013. Even the main reasons of curriculum change in 2013 is the character, because today is the face of education Indonesia tarnished by the high incidence, such as crime, bullying, assault, drug use, rape, sexual abuse, the murder, which ironically occurred at the age of students, so that character education become an important step to prevent such negative events. Even long time, before curriculum 2013 applied, character education has been busy talking. Then it becomes a character education as a national education program that repackaged through the curriculum 2013.

The research purposes were: 1) to describe the efforts of teachers in implementing character education of the curriculum IPS 2013 in MTsN Kanigoro Kediri, 2) Describe the constraints of IPS teachers in implementing character education of the curriculum 2013 in MTsN Kanigoro Kediri. 3) Describe the impact of the implementation character education of the curriculum 2013 at students of Kanigoro Kediri.

To achieve the objective above, qualitative research approach was used with case study. The key instrument was the researcher, data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing the data, presenting data and drawing conclusions. Checking the validity of the data used triangulation techniques and triangulation of sources.

The results showed that, 1) the efforts of teachers in implementing character education of the curriculum 2013 based on the characters were done through the process of planning, implementation, and evaluation. Development was done through character habituation, exemplary, and motivation. The attitude evaluation was done by the observation that was made by educators. Character education was also done through activities outside of the classroom tended to be more on the character of environmental concern. 2) Constraints experienced teachers in implementing character education of the curriculum 2013 of IPS based on the characters, namely: first, the varied ability of students. Second, the varied mastery of character values of educators. Third, environmental factors beyond the madrassa like family, society, and the media / internet. 3) The impact of the implementation character education of the curriculum 2013 based on the character formatted of students' religious, responsible, disciplined, environment concern and tolerance.

Keywords: Implementation of Character Education, Curriculum 2013, IPS

مستخلص البحث

أنجكارا، فردان جنيدي ديوي. ٢٠١٦. تنفيذ المنهج ٢٠١٣ في مادة العلوم الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية كانيكرو كيديري. بحث علمي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الدكتور الحاج واحد مورني الماجستر.

تعليم الطبيعة هو قضية رئيسية في المنهج ٢٠١٣. بل من بين الأسباب الرئيسية لتغيير المناهج ٢٠١٣ هو السبب للطبيعة، لأن اليوم وجه التعليم اندونيسيا شوهت من قبل نسبة عالية من هذه الجريمة، البلطجة، والاعتداء، وتعاطي المخدرات، والاعتصاب، والاعتداء الجنسي، وحتى القتل، ومن المفارقات التي حدثت في سن التلاميذ، بحيث التعليم الطبيعة سيكون خطوة هامة لمنع تكرار مثل هذه الأحداث السلبية. بل قبل المنهج ٢٠١٣ توالى وتطبق، كان تعليم الطبيعة يحدث مشغولا. ثم يصبح تعليم الطبيعة كبرنامج تربية الوطني التي تجمع من خلال المنهج ٢٠١٣.

يهدف هذا البحث إلى: (١) لوصف محاولة معلمي العلوم الاجتماعية في تنفيذ المنهج ٢٠١٣ في المدرسة المتوسطة الحكومية كانيكرو كيديري، (٢) لوصف قيود معلمي العلوم الاجتماعية في تنفيذ المنهج ٢٠١٣ في المدرسة المتوسطة الحكومية كانيكرو كيديري، (٣) لوصف تأثير تنفيذ المنهج ٢٠١٣ للتلاميذ في المدرسة المتوسطة الحكومية كانيكرو كيديري. لتحقيق الهدف المذكور، استخدم الباحث في هذا البحث المدخل النوعي بمنهج دراسة حالة. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات، عرض البيانات واستخلاص النتائج. صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث والتثليث من المصادر.

وأظهرت النتائج أن (١) محاولة المعلمين في تنفيذ المنهج ٢٠١٣ على أساس الطبيعة من خلال عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم. وزراعة الطبيعة من خلال التعود، المثالي، والتحفيز. أما تقييم الطبيعة قام بها الملاحظة التي أبقاها المربين. وقام تعليم الطبيعة أيضا في خارج الفصل الذي يميل إلى أن تكون أكثر على طبيعة البيئة. (٢) قيود معلمي العلوم الاجتماعية في تنفيذ المنهج ٢٠١٣ على أساس الطبيعة، وهي: أولا، قدرة التلاميذ المتنوعة. ثانيا، التمكن من القيم الطبيعة

للمعلمين. وثالثاً، العوامل خارج المدرسة مثل بيئة الأسرة والمجتمع، ووسائل الإعلام / الإنترنت.
٣) تأثير تنفيذ المنهج ٢٠١٣ على أساس الطبيعة هي تشكيل التلاميذ الديني، مسؤولية ومنضبطة،
واهتمام البيئة، والتسامح.

الكلمة: تنفيذ المنهج ٢٠١٣، العلوم الاجتماعية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Cita-cita ditindaklanjuti dengan menempatkan pendidikan sebagai sektor pembangunan yang sangat penting dan selalu memperoleh prioritas dalam program-program pembangunan yang dirancang pemerintah.²

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013. Bahkan di antara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter. Bahkan jauh sebelum kurikulum bergulir dan diterapkan, diskursus pendidikan karakter telah ramai dibicarakan. Maka jadilah pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional. Kita pun mengenal istilah pendidikan karakter, RPP berkarakter, dan sebutan lainnya.

Dalam perkembangannya, sering kali kita temui berita kejadian-kejadian baik di media cetak maupun media elektronik tentang perilaku yang tidak berkarakter, ironisnya sering dialami dikalangan pelajar. Perilaku yang tidak berkarakter itu seperti sering terjadinya tawuran, minum-minuman keras, berjudi, tindak asusila, tindak kekerasan, narkoba, bahkan sampai pembunuhan yang dilakukan oleh anak dibawah umur (pelajar). Fenomena sosial seperti ini sering kita temui di pemberitaan baik media cetak maupun

² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 1

media elektronik, yang menunjukkan menurunnya tingkat moralitas generasi penerus bangsa Indonesia.

Lebih lanjut, adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadi ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusuhan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindak anarkis, konflik sosial. Masyarakat Indonesia yang dulunya terbiasa santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong kini mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. v

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.⁴

Pada perkembangannya, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dikemas kembali melalui kurikulum 2013 yang menjadi sebuah langkah pemerintah dalam mengembalikan manusia Indonesia yang berjiwa pancasila. Pendidikan karakter disini dipandang penting dilaksanakan karena kondisi masyarakat yang semakin hari kian mengalami kemerosotan mental dan moral.

Namun demikian, pendidikan karakter sering terlupakan dalam prosesnya, tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai apabila dilakukan hanya sekali waktu, tetapi dilakukan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah/madrasah saja, melainkan seluruh elemen yang ada, baik keluarga dan masyarakat, karena pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat.

⁴ Dharma Kesuma, dkk. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), Hlm. 5

Pendidikan karakter yang diterapkan oleh pemerintah memiliki keterkaitan dengan nilai dasar ajaran Islam yang harus dihayati dan di amalkan dengan sepenuh hati mengharap ridho dari Allah SWT. Pendidikan karakter bisa juga disebut dengan pendidikan akhlak. Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.⁵ Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Azhab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat di atas jelas menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan teladan yang baik, tidak hanya bagi umat Muslim, melainkan bagi seluruh umat manusia.

Permasalahan yang sering terjadi memunculkan pemikiran bahwa ada perbedaan antara teori yang ada dan aplikasinya di lapangan. Menurut Ahmad Tafsir,

Para pemerhati pendidikan Islam di Indonesia kurang tepat menerjemahkan “iman dan takwa” yang dimaksud. Mereka mencoba mengimplikasikan dua kata tersebut dengan kacamata Barat dan melupakan konsep-konsep Islam. Akibatnya, pembentukan karakter dan akhlak peserta didik yang merupakan hal pokok dalam konsep Islam menjadi terabaikan dan tidak menjadi perhatian utama.⁶

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 59

⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 6

Kelemahan itu juga diikuti dengan lemahnya metodologi pengajaran akhlak kepada peserta didik. Metodologi yang digunakan masih bersifat naratif dan verbalis. Akhlak hanya merupakan ‘pengetahuan’ dan tidak berorientasi pada karakter. Selain itu, metode yang ada tidak memiliki efek mendorong dan mencegah peserta didik untuk melakukan kebaikan ataupun menjauhi keburukan.⁷

Pada dasarnya implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran (IPS) akan memberikan kekuatan pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif. Sehingga, ketika hal ini diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di madrasah, akan memberikan hasil belajar siswa yang holistik dalam semua ranah belajarnya. Hal ini akan memberikan warna yang berbeda dari yang selama ini banyak terjadi dimana ranah kognitif begitu dominan atau bahkan menjadi satu-satunya yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS di madrasah.

Banyaknya nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada siswa didik dan diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran, maka dalam pembentukan karakter peserta didik, IPS juga memfokuskan diri dalam penanaman nilai-nilai karakter agar sesuai dan cocok dengan mata pelajaran IPS terpadu. Nilai-nilai yang ditanamkan antara lain: nasionalis, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, dan kerja keras, dengan demikian setiap mata

⁷ Ibid., Hlm. 7

pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan.⁸

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kediri adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri di sebuah desa Kanigoro, kecamatan Kras, kabupaten Kediri. Madrasah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 yang mana didalamnya memuat penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik. MTsN Kanigoro Kediri memiliki visi yaitu “Terwujudnya madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ”. MTsN Kanigoro Kediri terpilih menjadi madrasah adiwiyata nasional pada tahun 2014. Selain itu MTsN Kanigoro juga disebut sebagai madrasah berkarakter dan madrasah UKS. Oleh karena itu peneliti mengambil MTsN Kanigoro Kediri sebagai Lokasi penelitian.

Dari uraian di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa untuk membentuk manusia sesuai cita-cita bangsa, diperlukan pendidikan karakter yang guna mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara penguasaan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga cerdas secara emosional dan spiritual. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kediri”.

⁸ Heri Gunawan, *op.cit.*, Hlm. 223

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri?
2. Bagaimana kendala guru IPS dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri?
3. Bagaimana dampak implementasi Pendidikan Karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa di MTsN Kanigoro Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat diketahui tujuan diadakannya penelitian tersebut yakni:

1. Mendeskripsikan upaya guru IPS dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri.
2. Mendeskripsikan kendala guru IPS dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri.
3. Mendeskripsikan dampak implementasi Pendidikan Karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa di MTsN Kanigoro Kediri.

D. Ruang Lingkup

Peneliti membuat ruang lingkup guna membatasi bahasan yang akan peneliti bahas, peneliti membatasi implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2, yaitu upaya guru dalam mengimplementasikan KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial)

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas secara garis besar manfaat penelitian ini yakni:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya lembaga yang diteliti maupun yang meneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat sumbangan data ilmiah mengenai implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS, sehingga dapat memperbanyak khasanah keilmuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang dilakukan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya bagi peneliti sendiri dalam menambah wawasan serta pengalaman yang

diperoleh ketika melakukan penelitian, sehingga dapat dijadikan pelajaran ketika terjun dalam lembaga pendidikan.

F. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian, originalitas penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang mengkaji tentang kurikulum 2013 dan pendidikan karakter:

Pertama, Sumanto (2014), jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMPN 2 Ngariboyo Kabupaten Magetan*. Tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di SMPN 2 Ngariboyo Kab. Magetan, (2) mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di SMPN 2 Ngariboyo Kab. Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di SMPN 2 Ngariboyo Kab. Magetan sudah diterapkan namun kurang maksimal, masih perlu ditingkatkan pada kompetensi guru dan kualifikasi guru. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana, kualitas SDM kurang, sedangkan faktor

mendukung suasana dan lingkungan sekitar sekolah masih alami sehingga kita bisa mengambil produk/proses untuk pembelajaran di luar kelas.

Kedua, Sahru Rizha Adh'hiyah (2015), jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 9 Malang*. Fokus penelitian: (1) Mendeskripsikan implementasi proses pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan landasan kurikulum 2013 (2) mendeskripsikan pencapaian indikator pembelajaran dengan menggunakan proses pembelajaran kurikulum 2013, yang dilaksanakan pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 9 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) implementasi kurikulum 2013 sudah menggunakan pendekatan saintifik, metode yang digunakan group discussion, presentasi, serta tugas mandiri. (2) indikator pencapaian menunjukkan ada peningkatan dari 85% ke 90% siswa yang tuntas sesuai KKM, serta sikap dalam belajar menunjukkan peningkatan ke arah yang positif.

Ketiga, Muhammad Sodik. Jurusan Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Tumpang Malang*. Tujuan penelitian: Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter apa saja yang diinternalisasikan di MTsN Tumpang Malang, dan implikasi penerapan nilai-nilai karakter pada

mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN Tumpang Malang. Hasil penelitian menunjukkan penerapan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN Tumpang Malang melalui perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Sumanto, 2014, jurusan pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang, judul skripsi <i>Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMPN 2 Ngariboyo Kabupaten Magetan.</i>	Mengkaji penanaman nilai-nilai karakter.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dan faktor penghambat dan mendorong implementasi Kurikulum 2013	Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS guna membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat dan agama Islam.
2	Sahru Rizha Adh'hiyah, 2015, jurusan pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang, judul skripsi <i>Implementasi Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMAN 9 Malang.</i>	Mengkaji penanaman nilai-nilai karakter.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada mapel ekonomi dan mengetahui tingkat pencapaian siswa.	
3	Muhammad Sodik. Jurusan Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul <i>Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Tumpang Malang.</i>	Mengkaji penanaman nilai-nilai karakter.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter pada mapel IPS Terpadu.	

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Suatu tindakan atau pelaksanaan dan sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar dan telah disepakati.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarahkan dan menguatkan karakter terpuji didasarkan nilai-nilai tertentu yang ditentukan oleh madrasah.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang dikemas sedemikian rupa berdasarkan tema.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti

oleh peneliti. Sistematika Pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

Secara garis besar, peneliti memaparkan Sistematika Pembahasan dalam penelitian proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian

Bab II Landasan Teoritis

Bab ini peneliti membagi pemaparan landasan teori menjadi 4 bagian:

1. Konsep mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2013
2. Konsep tugas dan fungsi guru
3. Konsep upaya guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian meliputi tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dari sumber data yang valid dan reliable. Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang

valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti yaitu tentang implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri.

Bab V Pembahasan

Bab ini menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Bab VI Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saran bagi obyek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.⁹

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknolog, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007). Hlm. 124

ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial.¹⁰

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan Utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.¹¹

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

¹⁰ Ibid., Hlm. 125

¹¹ Ibid., hlm. 128

- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

c. Pembelajaran Terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Salah satu di antaranya adalah memadukan Kompetensi Dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.¹²

¹² Ibid., Hlm. 129

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.¹³

d. Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013

1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:¹⁴

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

¹³ Ibid., Hlm. 129

¹⁴ Permendikbud no. 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs, Hlm. 6

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.1 : Kompetensi Inti SMP/MTs

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	menggambar, dan mengarang) sesuai	menggambar, dan mengarang) sesuai ¹⁵
---	-----------------------------------	---

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:¹⁶

- a) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d) kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁵ Ibid., Hlm. 6

¹⁶ Ibid., Hlm. 8

Tabel 2.2 : Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu. 2.2 Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.3 Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan	4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan

<p>membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai</p>	<p>dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya</p> <p>4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar¹⁷</p>
--	--

Ada beberapa langkah yang penting yang harus dilakukan untuk menyusun bahan ajar yang dapat memenuhi maksud dari kurikulum 2013, di antaranya:¹⁸

- a) Membaca dan menganalisis KD dari berbagai KI satu tahun.
- b) Menganalisis materi yang telah disampaikan sehingga mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa pada bulan tersebut. Hal ini bisa dilakukan, misalnya 2x16 pekan efektif= 32. Kemudian juga dengan membuat rangkaian KD dari KI 1, 2, 3, dan 4.
- c) Melakukan pemetaan dan kemudian menyusun urutan bahan ajar dengan sistematika yang benar, seperti:
 - (1) Pendahuluan.
 - (2) Mengamati kasus atau testimoni perilaku materi tertentu.
 - (3) Mendorong pertanyaan apa, mengapa, bagaimana.
 - (4) Menggali informasi (meminta siswa membaca pengetahuan tentang materi atau bahan ajar tertentu).

¹⁷ Ibid., Hlm. 55-56

¹⁸ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan, (Surabaya: KataPena, 2014), Hlm. 155-156

(5) Menalar atau mendiskusikan tentang apa bedanya, fungsinya, dampaknya dan lain sebagainya dari materi yang ada.

(6) Menyajikan cerita.

(7) Merefleksi.

(8) Merenungkan.

(9) Mengomentari kasus (penerimaan dan penghargaan).

(10) Ayo bertindak (mencoba membuat).

(11) Mempraktikan perilaku (rencana aksi) di rumah, di sekolah, di masyarakat, di negara.

(12) Penutup.

(13) Merangkum atau membuat peta konsep.

(14) Penilaian pencapaian pengetahuan.

(15) Tugas membuat portofolio (laporan tertulis).

e. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.” Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap

(*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).¹⁹

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.²⁰

Beberapa nilai karakter adalah; (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Internalisasi nilai karakter pada masa anak-anak (*golden age*), menjadi sangat signifikan dan terekam lebih dalam. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi

¹⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), Hlm. 30

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 31

(pengetahuan) dirinya dan disertai dengan *kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya)*.²¹

Tabel 2.3 : Contoh Distribusi Nilai-Nilai (Karakter) Utama Ke dalam Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Nilai-Nilai yang Ditanamkan
1.	Pendidikan Agama (Islam)	Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli
2.	PPKn	Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3.	Bahasa Indonesia	Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis
4.	Matematika	Berfikir logis, kritis, jujur, kerja keras, ingin tahu, mandiri, percaya diri
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Nasionalis, menghargai keberagaman, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, jujur, kerja keras
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	Ingin tahu, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu
7.	Bahasa Inggris	Menghargai keberagaman, santun, percaya diri, mandiri, bekerjasama, patuh pada aturan sosial
8.	Seni Budaya	Menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, disiplin, demokratis
9.	Penjaskes	Bergaya hidup sehat, kerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain
10.	TIK/Keterampilan	Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, dan

²¹ Ibid., hlm. 31-32

		menghargai karya orang lain
11.	Muatan Lokal	Menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalis, peduli

1) Tujuan Pendidikan Karakter

Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama.²²

Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Dalam Islam, ketiga unsur ini disebut dengan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut dengan iman, Islam, dan ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.²³

Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:²⁴

- a) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab;
- b) Mengembangkan sikap mental yang terpuji;

²² Ibid., hlm. 39

²³ Ibid., hlm. 37-38

²⁴ Ibid., hlm. 39

- c) Membina kepekaan sosial anak didik;
- d) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan;
- e) Membentuk kecerdasan emosional;
- f) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, taqwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.
- g) Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Brooks dan Goole dalam Elmmubarak untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata. Untuk itu diperlukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan di seluruh komponen sekolah (school-wide approach), yaitu²⁵

- a) Sekolah/madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf, dan siswa, tetapi juga kepada keluarga, lingkungan masyarakat.

²⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *op.cit.* hlm. 111-112

- b) Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya: a) pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan system sekolah secara keseluruhan; b) diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri (separated stand alone subject) namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan; c) seluruh komponen sekolah/madrasah menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan.
- c) Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menterjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku prososial.

2) Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter. *Pertama*, merancang dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan pada siswa. *Kedua*, menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan susana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan disekolah. *Ketiga*, meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya. *Keempat*, melaksanakan pendidikan karakter

secara kontinu dan konsisten. *Kelima*, melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggung jawaban berdasarkan komitmen awal yang telah disepakati bersama.²⁶

f. Pendidikan Karakter dalam Islam

Islam merupakan suatu system keyakinan dan ketentuan Allah yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia, maupun hubungan manusia dengan alam. Islam bersumber dari Al-Quran dan sunnah Rasulullah, yang bertujuan mencari keridhaan Allah, demi kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta rahmat bagi segenap penjuru alam. Anshari memberikan satu Sistematika ajaran Islam yang mencakup: akidah, syariah dan akhlak.²⁷

a) Aqidah Islamiyah

Adat tiga cara untuk memantapkan aqidah yaitu:

- (1) Membaca Al-Quran dengan mempelajari arti dan tafsirnya;
- (2) Membaca hadis dengan memahami maknanya;
- (3) Konsekuensi menegakkan segala tugas ibadah.

²⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2012), Hlm. 52

²⁷ Mawardi Lubis, *op.cit.*, Hlm. 23

Ciri akidah yang benar menurut Al-Quran dan hadis adalah sebagai berikut.

(1) Yakin terhadap keesaan Allah, Tuhan yang sebenarnya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu. Allah memerintahkan umat manusia menyembah-Nya dan melarang manusia mempersekutukan-Nya dengan sesuatu. Harus yakin bahwa Allah itu Esa (satu). Penegasan semacam itu sudah ada sejak Nabi Adam hingga Nabi sesudahnya, sampai Nabi dan Rasul terakhir, Muhammad SAW.

(2) Tidak ada rasa takut kepada selain Allah, karena patuh pada perintah dan larangan Allah.

b) Syariah

Syari'ah berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Ibadah mengatur hubungan langsung antar manusia dengan Allah dan sesama manusia. Ibadah menunjukkan tingkat ketaatan seseorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan, baik yang menyangkut ibadah (ritual) dalam arti khusus maupun dalam arti luas yang merupakan media komunikasi langsung dan integral serta sarana konsultasi dari sikap keberagamaan seseorang dalam kehidupan.²⁸

²⁸ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *op.cit.* hlm. 154-157

c) Akhlak

Menurut Amin Abu Lawi, akhlak dalam perspektif Islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-Quran. Menurutnya, akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum dan ketetapan syariah yang lima, yaitu: wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, karena itulah realitas akhlak. Lebih lanjut dijelaskan, bila akhlak berbasis kepada hukum yang lima, maka klasifikasinya seperti ini: Akhlak wajib, seperti perilaku jujur, amanah, ikhlas, dan seterusnya; akhlak sunnah seperti mengucapkan salam, memberi makan dan sedekah; akhlak mubah seperti bermain dan bersendau gurau dengan teman; akhlak mubah seperti tidak berinteraksi dengan masyarakat dan hidup menyendiri; akhlak haram seperti berzina, minum khamar, berdusta, berkhianat, mencuri, dan lain sebagainya.²⁹

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al-karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al-madzmumah* (akhlak tercela). Akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al-madzmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan

²⁹ Ulil Amri Syafri, *op.cit.*, Hlm. 74

yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.³⁰

Komponen dalam ajaran Islam adalah aqidah, syariah dan akhlak. Ketiganya merupakan suatu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Hal ini digambarkan oleh Allah dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 24-25:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا
وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: (24) Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, (25) Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

Ayat tersebut menganalogikan ajaran Islam dengan sebuah pohon yang baik. ia tumbuh subur menjulang tinggi dan buahnya sangat lebat. Aqidah syariah dan akhlak dianalogikan sebagai akar, cabang dan buah pada sebuah pohon yang rindang, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Akar merupakan inti dari sebatang pohon yang menopang teguh dan berdirinya pohon tersebut, bahkan akar akan menentukan baik dan tidaknya pohonnya. Jika akar baik dan kokoh, maka pohon akan tumbuh

³⁰ Ibid, Hlm. 74-75

subur, cabang akan kuat dan rindang, dan tentu saja akan mengeluarkan buah yang lebat pula.

Demikian ajaran Islam, aqidah merupakan hal yang pokok, yang menopang segenap perilaku seseorang muslim. Aqidah seseorang akan menentukan kualitas kemuslimannya. Jika aqidah benar dan kuat syariahnya pun akan kuat pula. Aqidah dan syariahnya telah terwujud dengan baik, akan lahir pula tindakan nyata yang berupa aman saleh. Inilah yang dinamakan akhlak.³¹

2. Tugas dan Fungsi Guru

a. Pengertian Guru

Dalam khasanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “ta’lim”, ta’dib”, dan “tarbiyah”.³²

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, di samping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustad pegertiannya sama, namun dalam praktik, khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah ustad dipakai untuk

³¹ Mawardi Lubis, *op.cit.*, Hlm. 27-28

³² Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hlm. 15-16

sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang “mendalam”.³³

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan....dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.³⁴

b. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, menurut Darji Darmodiharjo,

Minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.³⁵

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi tugas dan fungsi guru yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh guru dalam perannya sebagai guru.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan

³³ Ibid..

³⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hlm. 35

³⁵ Marno & M. Idris, *op.cit.*, Hlm. 18-19

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁶

Untuk menjabarkan rumusan di atas, berikut merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

1) Guru sebagai Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³⁷

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi guru sebagai tenaga pendidik di lembaga-lembaga formal (sekolah/madrasah), antara lain:³⁸

- a) Penyelenggara kegiatan pendidikan pada suatu jenis dan jenjang pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan yang mempunyai wewenang atau diberi kewenangan mengajar.
- b) Seorang guru sebagai tenaga pendidik harus seorang pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berwawasan Pancasila dan UUD 1945.

³⁶ Mujtahid, *op.cit.*, Hlm. 44

³⁷ Ibid..

³⁸ Ibid., Hlm. 46

- c) Seorang guru sebagai pendidik harus memenuhi persyaratan kualifikasi sebagai tenaga pengajar pada satuan atau jenjang pendidikan di mana ia bertugas, misalnya pendidikan sekolah dasar atau pendidikan menengah.

2) Guru sebagai Pembimbing

Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas.³⁹

Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban:⁴⁰

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut ketentuan tersebut, hanya calon guru dan para guru yang memiliki (memenuhi) kualifikasi tertentu saja yang mempunyai wewenang mengajar (melalui surat pengangkatan

³⁹ Ibid., Hlm. 47

⁴⁰ Ibid..

seorang sebagai tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang). Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar.⁴¹

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴²

3) Guru sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan. Kegiatan mendidik atau mengajar sudah barang tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.⁴³

⁴¹ Ibid..

⁴² Ibid., Hlm. 50

⁴³ Ibid..

Penguatan peran guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun system pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Siswa memperoleh pengalaman baru dari sebuah proses pembelajaran yang disajikan di dalam lembaga pendidikan (sekolah).

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berfikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup.

Guru memberi kesempatan sebanyak mungkin pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Pada aspek ini, guru membuka peluang para siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.⁴⁴

⁴⁴ Ibid., Hlm. 51

3. Upaya Guru IPS Mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013

a. Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.⁴⁵ Sedangkan menurut Syafrudin Nurdin implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁶

Sedangkan menurut Zainal Arifin, kurikulum secara modern diartikan sebagai seluruh kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁷

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan

⁴⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, Hlm. 211

⁴⁶ Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm. 70.

⁴⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 4

pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.⁴⁸

b. Jenis-Jenis Kurikulum

Jika dilihat dari sudut guru sebagai pengembang kurikulum dikenal jenis-jenis kurikulum sebagai berikut:

- 1) Open Curriculum (kurikulum terbuka), artinya kurikulum = guru. guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.
- 2) Close Curriculum (kurikulum tertutup), artinya kurikulum sudah ditentukan secara pasti mulai tujuan, materi, metode, dan evaluasinya, sehingga guru tinggal melaksanakan apa adanya.
- 3) Guide Curriculum (kurikulum terbimbing), artinya kurikulum setengah terbuka, setengah tertutup. Rambu-rambu pengajar telah ditentukan dalam kurikulum, akan tetapi guru masih diberi kemungkinan untuk mengembangkan lebih lanjut dalam kelas.

Sedangkan nasution mengatakan bahwa jenis-jenis kurikulum ada 3 (tiga), yaitu:

1) Separated Subject Curriculum

Separated subject curriculum telah dilaksanakan sejak lama hingga sekarang masih banyak dipertahankan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Setiap mata pelajaran

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 238

disusun secara terpisah satu sama lain dengan waktu yang dibatasi dan dipegang oleh guru baik oleh bidang studi maupun oleh guru kelas.⁴⁹

Untuk penyusunan kurikulum selanjutnya para penyusun membagi-bagi berbagai kelompok mata pelajaran tersebut menjadi bagian-bagian / jurusan-jurusan, program-program, sedang peserta didik dipersilahkan untuk memilih bagian-bagian / jurusan-jurusan, program-program yang sesuai dengan minatnya.⁵⁰

2) Correlated Curriculum

Correlated berasal dari kata correlation yang dalam bahasa Indonesia berarti korelasi yaitu adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Sifat hubungan ada berbagai macam. Ada yang bersifat timbal balik, sebab akibat, ada yang dihubungkan dengan sengaja, tetapi ada juga hubungan yang secara kebetulan.

Dalam pengorganisasian kurikulum secara separated dirasa banyak kelemahannya, maka dicari pengorganisasian dengan cara lain yaitu dengan cara digabungkan atau dikorelasikan dua atau lebih mata pelajaran yang pokok bahasannya atau sub pokok bahasannya mempunyai tujuan pembahasan yang sama atau permasalahan yang sama. Pokok bahasan atau sub pokok bahasan dapat tuntas dan menyeluruh.⁵¹

⁴⁹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 34

⁵⁰ Ibid..

⁵¹ Ibid., Hlm. 41

3) Integrated Curriculum

Integrated curriculum (kurikulum terpadu) yaitu kurikulum yang bahan ajarnya diberikan secara terpadu. Misalnya IPS merupakan fusi (perpaduan) dari beberapa mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran tematik yang diberikan di kelas rendah Sekolah Dasar. Mata pelajaran matematika, sains, bahasa Indonesia, dan beberapa mata pelajaran lain diberikan dalam satu tema tertentu.⁵²

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.⁵³

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas Kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Dalam Kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Dalam pengembangan tersebut terdapat sejumlah keunggulan esensial, yaitu:⁵⁴

⁵² Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 57

⁵³ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 66

⁵⁴ *Ibid.*, Hlm. 164

- 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik.
 - 2) Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa.
 - 3) Terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
- d. Implementasi Kurikulum 2013

Dari kedua pengertian di atas, jadi dapat didefinisikan implementasi kurikulum 2013 adalah suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan di sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena bagaimanapun baiknya saran dan prasarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil dari pelaksanaan kurikulum pembelajaran tidak akan memuaskan.

Ada terdapat standar yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diantaranya adalah:

- 1) Standar Lulusan Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan

Dasar Dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Tabel 2.4 : Standar Lulusan SMP/MTs/SMPLB/PAKET B

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. ⁵⁵

2) Standar Isi Kurikulum 2013

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan

⁵⁵ Permendikbud no. 64 tahun 2013 tentang standar isi, Hlm. 6

dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada standar Kompetensi Lulusan, yakni, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecangkupan, keluluasaan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.

3) Standar Proses Kurikulum 2013

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁵⁶

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan

⁵⁶ Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses, Hlm. 1

media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁵⁷

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁵⁸

Komponen kurikulum itu sendiri meliputi identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁵⁹

(1) Kegiatan Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan meliputi mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Memberi motivasi belajar

⁵⁷ Ibid., Hlm. 5

⁵⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm. 84

⁵⁹ Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses, Hlm. 8

siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁶⁰

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai-nilai membangun akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran ini. Berikut beberapa contoh:⁶¹

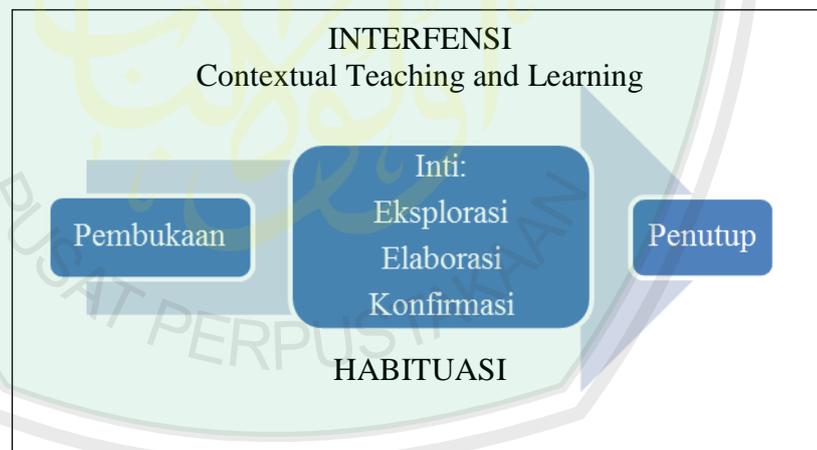
No.	Tahapan Perilaku Guru	Nilai yang Ditanamkan
1	Guru datang tepat waktu	Disiplin
2	Guru mengucapkan salam dengan raman kepada siswa ketika memasuki ruang kelas	Santun, peduli
3	Berdoa sebelum membuka pelajaran	Religius
4	Mengecek kehadiran siswa	Disiplin
5	Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya	Religius, peduli
6	Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu	Disiplin
7	Menegur siswa yang terlambat dengan sopan	Disiplin, santun, peduli
	Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter	
	Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir karakter	

⁶⁰ Ibid., Hlm. 9

⁶¹ Heri Gunawan, *op.cit.*, Hlm. 230-231

yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	
---	--

(2) Kegiatan Inti. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.⁶²



Ada beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai. *Pertama*, guru harus merupakan seorang model dalam karakter. Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap,

⁶² Ibid..

dan perbuatan guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya.

Kedua, pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian *punishment* kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. *Reward* dan *punishment* yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal, kartu ucapan selamat (misalnya *classroom award*) atau catatan peringatan, dan sebagainya. Untuk itu guru menjadi pengamat yang baik bagi setiap siswanya selama proses pembelajaran.

Ketiga, harus dihindari olok-olok ketika ada siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/atau berpendapat kurang tepat/relevan. Pada sejumlah sekolah ada kebiasaan diucapkan ungkapan hoo... oleh siswa secara serempak saat ada teman mereka yang terlambat dan/atau menjawab pertanyaan atau bergagasan kurang tepat. Kebiasaan tersebut harus dijauhi untuk menumbuhkan kembangkan sikap bertanggung jawab, empati, kritis, kreatif, inovatif, rasa percaya diri, dan sebagainya.⁶³

(3) Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk membuat

⁶³ Ibid., Hlm. 234-235

rangkuman/simpulan serta pemberian tes atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan diluar kelas, di rumah, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

4) Standar Evaluasi Kurikulum 2013

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (authentic assesment). Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.⁶⁴

Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.

Teknik penilaian secara umum terbagi dalam dua bagian, yaitu tes dan non tes. Tes merupakan teknik penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, biasanya digunakan untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan teknik penilaian non tes umumnya dipakai dalam aspek afektif karena tidak dapat dikategorikan benar dan salahnya.

Teknik penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan, jurnal. Teknik

⁶⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 144

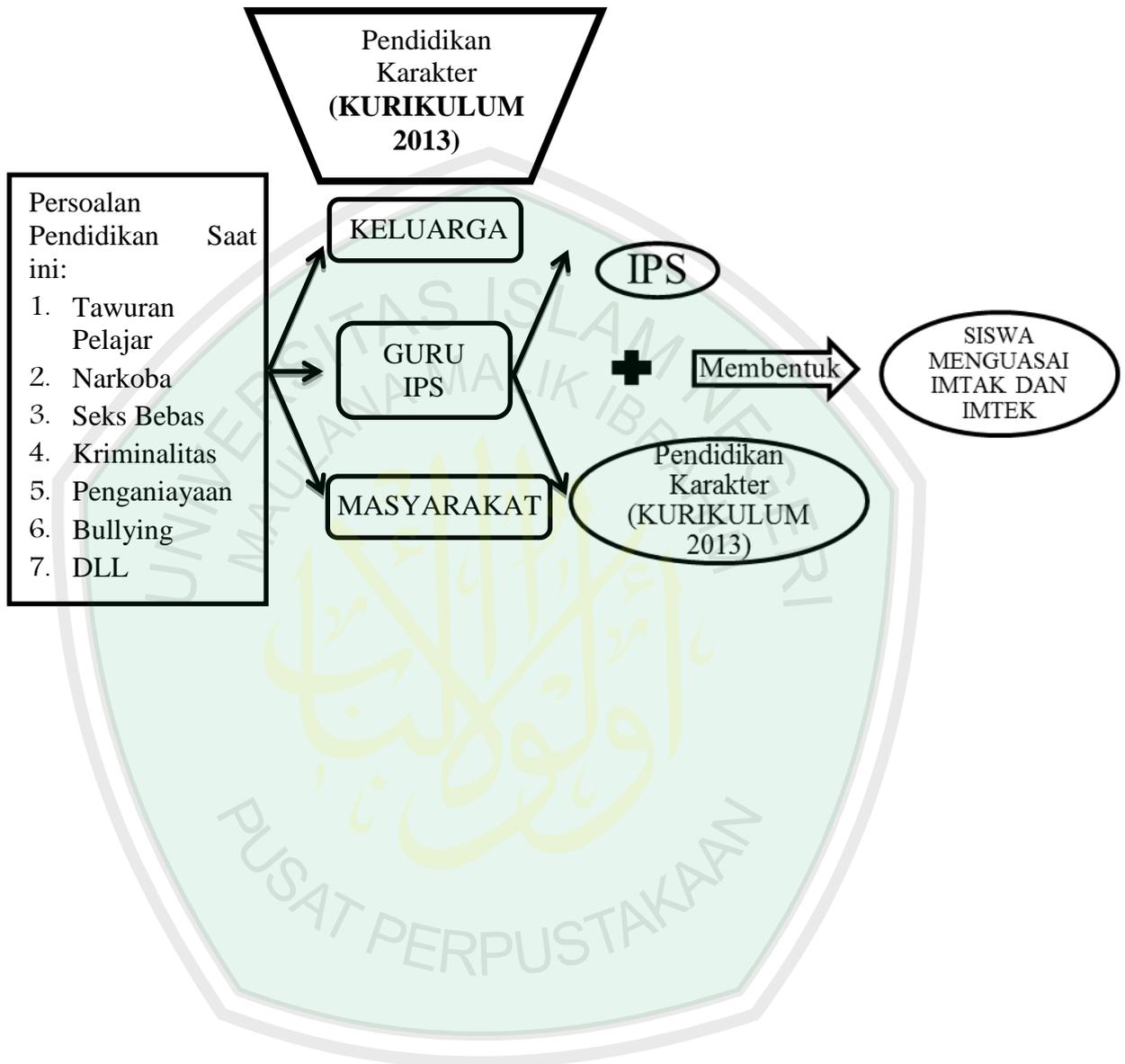
penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penguasaan berupa pekerjaan rumah (PR) atau proyek yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Sedangkan Penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.⁶⁵

Instrument penilaian hasil belajar adalah alat bantu bagi guru dalam menggunakan teknik pengumpulan data. Instrument penilaian hasil belajar kognitif menggunakan pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, dan tes uraian. Instrument untuk hasil belajar psikomotor menggunakan daftar check (check list) dan skala penilaian. Sedangkan hasil belajar afektif menggunakan observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi dan penilaian diri (self assesment).

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

⁶⁵ Ridwan Abdulah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), Hlm. 204-205

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena/kejadian yang terjadi secara proporsional untuk menggambarkan suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri. Penelitian ini akan lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yang didalamnya terdapat metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kejelasan dalam penjabaran keadaan alamiah penelitian.

Menurut bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moloeng, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁶⁶

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, studi kasus “*case-study*” adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan

⁶⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3

beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus.⁶⁷

Peneliti berharap akan mendapatkan data yang real sesuai dengan fenomena/kejadian apa yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti memilih menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kejadian yang peneliti amati berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kasus yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri.

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran di MTsN Kanigoro Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain melakukan pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁸ Sehingga Kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak diperlukan.

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung di Lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru IPS. Hal ini dilakukan

⁶⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), Hlm. 49

⁶⁸ Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, Hlm. 121

untuk memperoleh data yang mendukung peneliti. Selain wawancara dengan subyek penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung kondisi madrasah dan proses pembelajaran, dan melakukan dokumentasi yang bisa digunakan untuk mendukung fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menjadi pertimbangan penting peneliti karena madrasah tersebut layak untuk menjadi studi kasus dalam penelitian ini. Selain itu juga dimungkinkan dengan studi kasus di madrasah tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan mendalam melalui metode-metode pengumpulan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Betapapun bagusya lokasi, namun apabila sulit untuk memperoleh data yang valid dan mendalam maka akan menjadi penelitian yang sia-sia.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kanigoro, Jln. Raya Kanigoro Kras Kediri. MTsN ini berdiri sejak 1967 dan lokasinya berdampingan dengan MIN Kanigoro, tanah ini adalah tanah waqaf dari H. Kusnan dengan luas tanah 11.208 m². Lokasi Madrasah terbilang nyaman karena jauh dari kegiatan industri dan ekonomi. Suasana Madrasah sangat nyaman dengan ditumbuhi banyak tanaman dan pohon membuat tampak asri sehingga kondisi madrasah tenang guna melakukan kegiatan belajar mengajar.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal ini Arikunto membagi data menjadi tiga kelompok besar yang pertama yaitu *person* atau sumber data yang berupa yang memiliki kompetensi terhadap masalah yang diteliti, yang kedua yaitu *place* atau tempat

dan alat yang digunakan dalam penelitian, atau kinerja dan aktifitas yang ada di dalamnya dan yang ketiga yaitu *paper* atau data bersumber dari dokumen.⁶⁹

Dalam penelitian ini penulis lebih banyak menggunakan sumber data yang berupa *person* atau responden sebagai informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷⁰ Untuk menentukan informan dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan Teknik dan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Informan Kunci (*Key Informan*)

Informan kunci orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapaun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah mereka yang tidak terlibat tetapi mempunyai pemahaman atas informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini informan pendukungnya adalah kepala madrasah dan waka kurikulum dan beberapa siswa di MTs Negeri Kanigoro Kediri.

Selain informan pendukung penulis juga menggunakan sumber data yang berupa *place* atau *paper* untuk mendukung data yang bersumber dari *person* atau informan. Setelah memperoleh data dari informan peneliti

⁶⁹ Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah*, (Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 2008), hlm. 22

⁷⁰ Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 90

melakukan *membercheck* atau pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.

Data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, data primer berupa wawancara dengan beberapa informan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data sekunder adalah sumber data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain, data sekunder berupa perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi dipilih berdasarkan fokus penelitian. Seperti catatan, foto, gambar serta observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang real dengan fenomena/kejadian yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tiga metode dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedang menurut Winarno Surakhmad, dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap

gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁷¹ Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti hadir di lapangan hanya untuk menggali data dan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan di MTsN Kanigoro Kediri.

Metode ini dilakukan peneliti guna mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti, seperti proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diluar kelas seperti interaksi siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru/staf pegawai madrasah, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Sebelum terjun langsung ke lokasi, persiapan yang dilakukan peneliti yaitu membuat format dan tahap-tahap apa yang harus dilakukan peneliti secara berurutan dan sistematis, sehingga tenaga dan waktu bisa digunakan secara efektif dan efisien.

2. Wawancara

Menurut Moloeng “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.”⁷² Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru IPS dan siswa.

⁷¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), Hlm. 162.

⁷² Lexy J. Moloeng, *op.cit.* Hlm. 186

Tabel 3.1 : Tema Wawancara pada Informan

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urgensi pendidikan karakter di madrasah 2. Program madrasah yang mendukung pendidikan karakter 3. Penanaman karakter di MTsN Kanigoro Kediri 4. Evaluasi penanaman karakter
2.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 2. Urgensi pendidikan karakter dalam pembelajaran 3. Koordinasi dengan seluruh guru terkait pendidikan karakter 4. Evaluasi penanaman karakter
3.	Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urgensi pendidikan karakter dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS 2. Perencanaan pembelajaran 3. Pelaksanaan pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran
4.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter yang dipelajari 2. Tanggapan tentang pendidikan karakter 3. Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran 4. Tanggapan siswa terhadap guru

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*, biografi, peraturan, kebijakan). Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷³

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang mendukung berupa perangkat pembelajaran yang sudah disusun oleh guru sebelum tahun ajaran baru dimulai dan setelah divalidasi oleh kepala madrasah, perangkat pembelajaran berupa Silabus, dan RPP.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh penyusun maupun pembaca.⁷⁴

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 329

⁷⁴ Ibid., Hlm. 335

⁷⁵ Lexy J. Moloeng, *op.cit.* Hlm. 248

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari, dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan temuan umum.

Beberapa data yang telah diperoleh dari beberapa metode di atas, peneliti melakukan pengelompokan data yang sejenis mengenai topik-topik yang sama dalam satu kategori, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh guna mendapatkan makna untuk menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan sebagai dasar ataupun acuan peneliti melakukan penelitian. Sehingga sebelum terjun ke lapangan, peneliti sudah memahami permasalahan-permasalahan secara teori, agar peneliti benar-benar siap saat melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala madrasah
- 2) Wawancara dengan waka kurikulum
- 3) Wawancara dengan guru IPS

b. Mengidektifikasi Data

Data yang sudah terkumpul melalui wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti melakukan analisis data sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Negeri Kanigoro Kediri

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di desa kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro. Paling tidak ada tiga keprihatinan yang beliau rasakan yaitu keprihatinan tentang kondisi *sosial ekonomi*, *moral* dan *kebodohan*. Keprihatinan tersebut berdasarkan realitas bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa pada era tahun 1950-an dalam keadaan miskin dan sering terjadinya tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian dan perbuatan lain yang menyimpang serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi, kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama. Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Sa'id yang notabene telah mengenyam pendidikan modern (H. Sa'id pernah mengenyam pendidikan di Yogyakarta sedangkan istrinya, Hj. Ismah binti H. Dhofir adalah alumni mu'allimat Yogyakarta) berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*.

Usaha untuk mendirikan madrasah pada waktu itu sempat mengalami kesulitan dan mendapat tentangan dari “penguasa” karena dianggap tidak nasionalis dan oleh Partai Komunis sempat di cap sebagai antek penjajah (Belanda). Berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh tersebut akhirnya Madrasah Ibtidaiyah bisa berdiri pada tahun 1961. Untuk memberi semangat kepada anak-anak usia sekolah, H. Sa'id seringkali memberi hadiah kepada mereka berupa buku, alat tulis dan bahkan uang agar mereka mau pergi ke masjid dan bersekolah. Setelah Madrasah Ibtidaiyah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari MI. Secara kebetulan di dusun Cakruk desa Banjaranyar kec. Kras terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam (disingkat SMPI) yang kurang berkembang. Atas inisitif H. Abdul Manan, SMPI tersebut kemudian dipindahkan ke desa Kanigoro kec. Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri Kanigoro yang sekarang.

b. Identitas Madrasah

1.	Nama Madrasah	MTs Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri
2.	Kepala Madrasah	Moh. Amak Burhanudin, M.Pd.I
3.	Alamat	Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri
4.	NSM	121135060004
5.	Status Tanah	Bersertifikat
6.	Asal Tanah	Waqaf dari H. Kusnan
7.	Luas Tanah	11.208 M ²
8.	Nama Sekolah sebelumnya	SMP Islam

9.	Tahun Penegerian	Tahun 1967
10.	Jumlah Guru dan Pegawai	
	a. Guru Negeri dari Departemen Agama	41 Orang
	b. Guru Negeri Bantuan dari Diknas (DPK)	1 Orang
	c. GTT	26 Orang
	d. Pegawai Tetap/Negeri	3 Orang
	e. Pegawai Tidak Tetap	19 Orang
11.	Jumlah Siswa seluruhnya	1.146 (tahun pelajaran 2015/2016)
12.	Jumlah Ruang yang dimiliki	
	a. RKB	31 (Dua puluh empat)
	b. Ruang Tata Usaha	1 (Satu)
	c. Ruang Guru	2 (Dua)
	d. Ruang Kepala Madrasah	1 (Satu)
	e. Ruang Kepala TU	-
	f. Ruang BP	1 (Satu)
	g. Ruang Wakamad	1 (Satu)
	h. Ruang Perpustakaan	1 (Satu)
	i. Ruang Lab. IPA	1 (Satu)
	j. Ruang Lab. Bahasa	1 (Satu)
	k. Ruang Lab. Komputer	1 (Satu)
	l. Ruang Ketrampilan dan OSIS	1 (Satu)
	m. Ruang Kopsis	1 (Satu)
	n. Ruang Satpam	1 (Satu)
	o. Ruang Aula	1 (Satu)
	p. Musholla	1 (Satu)
	q. Ruang UKS	1 (Satu)
	r. Ruang Pramuka	1 (Satu)
	s. Ruang Gudang	1 (Satu)
	t. MCK	26 (Dua puluh enam)
	u. Kantin	10 (Sepuluh)
	j. Ma'had	1 (Satu)

c. Visi dan Misi MTs Negeri Kanigoro Kediri

1) Visi Madrasah

“Mewujudkan madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan Peduli Lingkungan dengan Landasan IMTAQ.”

2) Misi Madrasah

- a) Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif.
- b) Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel.
- c) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- d) Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di Madrasah.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- f) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
- g) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing.
- h) Menumbuhkan wawasan dan kepedulian warga Madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan.
- i) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman.

d. Tujuan Madrasah

Menghasilkan output pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai sekolah yang berciri khas Islam.
- 2) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- 3) Wawasan Iptek yang luas dan mendalam.
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan, disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

2. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri

Implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran dilakukan oleh guru dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum 2013 juga memuat pendidikan karakter atau akhlak yang bertujuan untuk membentuk karakter terpuji siswa agar sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di dalam masyarakat maupun ajaran agama Islam. Ada beberapa standar yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang memuat pendidikan karakter antara lain:

a. Standar Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Standar Isi

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada standar Kompetensi Lulusan, yakni, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Standar Proses

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

1) Perencanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku kepala madrasah terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran, beliau mengatakan:

Dari bapak dan ibu guru membuat perencanaan yang tentunya nanti akan diteruskan dalam bentuk silabus dan RPP, yang nanti silabus dan RPP ini akan dijadikan pedoman atau acuan dalam menyapaikan mata pelajaran masing-masing yang tentunya dalam hal ini didalamnya sudah kita integrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter bisa dimasukkan ke berbagai mata pelajaran.⁷⁶

Senada dengan pernyataan Bapak Moh. Amak Burhanudin,

Ibu Weny Puspita selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan:

Secara otomatis kok sudah ada sendiri, karena memang pemerintah mungkin memberikan program itu, program misalnya pembedaan silabus dan sebagainya, misalnya silabus itu kan sudah di planning, misalnya sudah direncanakan woo nanti kamu RPP-nya itu seperti ini, silabus-nya itu seperti ini, itu kan berarti kan kita kan tinggal mengembangkan saja, dikembangkan lagi sesuai dengan karakter mungkin karakter di sini, atau mungkin karena kita bernuansa Islam, kan madrasah kan nuansanya Islam, secara otomatis dengan sendirinya kita kan juga akan berusaha mencapai hal itu.⁷⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor utama keberhasilan proses pembelajaran, menyiapkan materi yang akan diajarkan dan juga memilah-milah karakter apa yang dapat diinternalisasikan, sehingga saat terjadinya proses pembelajaran siswa bisa menunjukkan sikap yang diharapkan akan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa. oleh karena itu pemilihan metode menjadi sangat penting guna memfasilitasi siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku Kepala Madrasah di MTsN Kanigoro Kediri, tanggal 14 Mei 2016 di ruang kepala madrasah pkl 12.27 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Weny Puspita Agung S. selaku Guru mapel IPS kelas VIII, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 10.59 WIB

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Saiful

Ali terkait perangkat pembelajaran, beliau menambahkan:

Kalau dari waka kurikulum atau dari kurikulum itu sendiri kita selalu memberikan instruksi kepada guru disetiap perangkat pembelajarannya, di silabus-nya, di RPP-nya itu harus mencantumkan pendidikan karakter yang harus dicetak berbeda. Jadi setiap mata pelajaran setiap materi yang diberikan harus memiliki nilai karakter apa yang mau ditanamkan disitu, jadi direncana itu sudah ada kemudian di prakteknya itu nanti bapak ibu guru tinggal mengaplikasikanya dalam ya mengadakan pembelajaran. Jadi semua rencana dan pelaksanaan itu sudah kita siapkan sudah kita jalankan.⁷⁸

Dari wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Saiful Ali di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa perencanaan pembelajaran baik itu silabus maupun RPP, sudah dilakukan oleh setiap guru di MTsN Kanigoro Kediri. Setiap perangkat harus mencantumkan pendidikan karakter yang akan di ajarkan kepada siswa.

Dari analisis data berupa RPP yang peneliti dapat menunjukkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru IPS di MTsN Kanigoro telah memuat nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran seperti nilai religius, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi dan lain sebagainya.⁷⁹ Hal ini juga menuntut agar guru bisa lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Saiful Ali selaku Waka Kurikulum, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 13.48 WIB

⁷⁹ Hasil observasi dokumen RPP mapel IPS kelas VIII pada tanggal 26 Mei 2016

pembelajaran, dengan kata lain pendidikan berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan membimbing dan mengarahkan siswa.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan aplikasi dari RPP yang sudah dibuat oleh masing-masing guru, sehingga RPP dijadikan acuan dalam pelaksanaannya di kelas. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran seperti salam, mempersiapkan kondisi siswa, dan kondisi kelas, menanyakan kabar siswa, berdoa bersama, membaca Al-Quran dan lain sebagainya.

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti ketika berada di MTsN Kanigoro Kediri saat proses pembelajaran, peneliti menemukan guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjut dengan membaca Al-Quran selama 20 menit. Setelah itu serangkaian kegiatan seperti mengkondisikan siswa, menanyakan kabar, berdoa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.⁸⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Weny Puspita selaku guru IPS, beliau mengatakan:

⁸⁰ Hasil observasi di kelas VIII pada tanggal 28 Februari 2016.

Walaupun setiap hari saya memberikan materi tentang IPS, sebenarnya saya di sela-sela itu saya kasih masukan, motivasi atau mungkin saya berikan sesuatu yang kaitannya itu dengan pembentukan sikap mereka karena anak-anak itu setiap hari harus diingatkan.⁸¹

Telah disampaikan oleh Ibu Weny Puspita bahwa dalam proses pembelajaran disela-sela itu guru harus lebih peka terhadap nilai apa yang dapat diinternalisasikan pada siswa. sehingga dari kegiatan pendahuluan disini terlihat bahwa nilai karakter yang bisa diinternalisasikan seperti nilai religius, santun, disiplin, dan peduli (sesama dan lingkungan).

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pembelajaran yang mana disini siswa menerima materi yang telah disiapkan guru, berhubungan dengan penyampaian materi dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk bisa mengaktifkan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Dari pendekatan dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, seperti diskusi, presentasi, penugasan dan lain sebagainya, bisa diinternalisasikan nilai-nilai karakter seperti toleransi, disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, peduli dan lain

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Weny Puspita Agung S. selaku Guru mapel IPS kelas VIII, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 10.59 WIB

sebagainya, sehingga dari kegiatan inti dalam pembelajaran banyak nilai karakter yang bisa diinternalisasikan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Weny Puspita Agung S selaku Guru mapel IPS mengatakan:

Sebenarnya setiap hari itu anak-anak itu sudah saya beri sikap yang bagaimana karena ini kaitannya dengan pendisiplinan, karena kalo anak-anak itu untuk berhasil itu pertama kali yang harus kita lakukan itu adalah mendisiplinkan anak. Terutama masalah agama misalnya ibadah itu harus disiplin sehingga sikap seperti itu seharusnya setiap guru bukan hanya mata pelajaran IPS saja, tapi lek menurut saya menurut kacamata mata saya, tapi saya sudah menanamkan kepada anak-anak supaya mereka itu disiplin, terutama disiplin akan waktu supaya mereka itu lebih tercapai apa yang dia inginkan.⁸²

Dari paparan di atas, hal utama yang harus ditanamkan kepada siswa itu adalah karakter disiplin, disiplin dengan apapun itu, misal disiplin akan waktu masuk sekolah, waktu sholat, waktu belajar, waktu istirahat, dan sebagainya. Pendidikan nilai karakter yang diterapkan di kehidupan sehari-hari maupun yang terintegrasi di dalam kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan tidak hanya oleh guru mata pelajaran IPS saja, melainkan semua warga Madrasah. Dalam menerapkan pendidikan karakter yang di lakukan oleh guru ketika di kelas, maka siswa juga akan meneladani kebiasaan atau karakter yang ada pada guru mereka. Pembelajaran di dalam kelas pun juga seperti itu, setiap guru mempunyai karakter sendiri untuk

⁸² Wawancara dengan Ibu Weny Puspita Agung S. selaku Guru mapel IPS kelas VIII, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 10.59 WIB

menginternalisasikan dan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran yang diampu.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Weny Puspita terkait metode pembelajaran, beliau mengatakan:

Metodene mungkin dengan Tanya jawab itu saya kira lebih mengena, penugasan terus nanti kita bahas itu anak-anak ternyata setelah saya amati ternyata tu lebih mengena. Penugasan terus saya suruh presentasi itu malah lebih mengena karena anak-anak sebelum presentasi kan otomatis belajar. Saya kasih poin-poin ini yang perlu kamu amati kamu pelajari, setelah dia sudah belajar dulu, saya presentasikan lebih ngerti lagi, terus kemudian kita Tanya jawab.⁸³

Telah di sampaikan oleh Ibu Weny Puspita bahwa metode pembelajaran yang biasa beliau gunakan adalah metode diskusi, presentasi, tanya jawab dan juga penugasan. Beliau menambahkan:

metode membuat PR...setiap waktu itu harus ada PR, ternyata lebih baik daripada sama sekali tidak ada PR, jadi metode saya ketika hari ini saya bahas adalah...materi-materi yang lalu, materi yang akan datang saya kasih tugas lagi, sehingga tidak ada jeda anak itu tidak ada PR, karena dengan adanya PR ini, anak itu lebih paham....⁸⁴

Dari pemaparan beliau di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa metode pemberian tugas/PR ternyata lebih mengena dari pada guru hanya menerangkan secara verbal saja terkait materi yang diajarkan. Metode ini juga melatih siswa

⁸³ Wawancara dengan Ibu Weny Puspita Agung S. selaku Guru mapel IPS kelas VIII, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 10.59 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Weny Puspita Agung S. selaku Guru mapel IPS kelas VIII, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 10.59 WIB

agar disiplin akan waktu, karena tugas harus selesai pada waktu yang telah ditentukan oleh guru, kemudian melatih siswa agar tanggung jawab akan kewajibannya sebagai pelajar, dan juga toleransi terhadap sesama teman ketika melakukan diskusi kelompok.

Selain itu menurut salah satu siswa mengenai proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa yang kurang paham, seperti yang diungkapkan oleh siswa bernama Ana Amalia Oca Ahaula dari kelas VIII B, dia mengatakan:

Kendalanya dalam hal pemahaman materi, kadang sulit memahami materi kak.⁸⁵

Dari proses pembelajaran yang dilakukan, kemungkinan untuk siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan masih ada. Namun hal ini di tanggapi juga oleh siswa dengan langsung bertanya kepada guru, maupun mencoba memahaminya sendiri dengan membaca kembali materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Ana Amalia Oca Ahaula, dia mengatakan:

Biasanya bertanya ke guru langsung saat pelajaran, kalau gak gitu membaca terus hingga paham kak.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan siswa bernama Ana Amalia Oca Ahaula dari kelas VIII B, Tanggal 3 Mei 2016, di kelas VIII B pk1 07.42 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan siswa bernama Ana Amalia Oca Ahaula dari kelas VIII B, Tanggal 3 Mei 2016, di kelas VIII B pk1 07.42 WIB

Dari paparan diatas membuktikan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran di kelas, karena apabila siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan, guru bersedia membantu siswa dengan membuka pertanyaan. Oleh karena itu semua siswa bisa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan serta pemberian tes atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan diluar kelas, di rumah, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi ketika di dalam kelas, guru memberikan PR atau tugas pada akhir kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu siswa bisa belajar kembali ketika di rumah, sehingga siswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan dikelas.⁸⁷

d. Standar Penilaian

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Saiful Ali terkait evaluasi/penilaian sikap siswa, beliau mengatakan:

Untuk penilaian sikap kita menggunakan observasi, kita juga menggunakan ini apa namanya jurnal itu kan ini bagaimana

⁸⁷ Hasil observasi di kelas VIII pada tanggal 28 Februari 2016

kita menilai karakter anak yang kita didik itu ada yang sangat dominan, dia dominan di baiknya atau di dominan dijeleknya itu kita bisa menilai dari situ, kemudian ada lagi penilaian antar teman jadi misalnya si anak ini rata-rata temannya menilai seperti apa gitu, jadi kita mengamati itu otomatis ya tidak secara tekstualis yang kita menuliskan semua yang ada dalam dalam penilaian, kitapun juga mengamati.⁸⁸

Telah dipaparkan oleh Bapak Saiful Ali selaku Waka Kurikulum bahwa evaluasi/penilaian sikap yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara pengamatan secara personal siswa, guru dituntut bisa mengenal setiap siswa secara personal, sehingga guru dapat menilai sikap siswa dengan benar sesuai sikap yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga dengan cara penilaian antar teman.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Kita berikan kewenangan kepada bapak ibu guru, terkait mata pelajaran masing-masing untuk memberikan penilaian yang tentunya dalam hal ini untuk format penilaian ini dibuatkan form cara khusus tentunya dalam hal ini khusus tentang pemahaman atau penguasaan anak didik tentang materi-materi tambahan yang terkait dengan nilai-nilai keIslaman, itu akan bisa dengan jelas diketahui. Tetapi pada akhirnya ini nanti akan menjadi satu nilai kumulatif pada setiap mata pelajaran, dimana dalam hal ini mengarah kepada atitut atau sikap yang pada akhirnya bisa kita ketahui dari anak didik kita. Kita harapkan anak didik kita ini mempunyai sikap yang memang perwujudan dari nilai atau sikap yang memang tentu harus dimiliki oleh generasi muda Islam.⁸⁹

Telah di paparkan oleh Bapak Moh. Amak Burhanudin bahwa evaluasi/penilaian sikap siswa diserahkan kepada bapak ibu guru mata

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Saiful Ali selaku Waka Kurikulum, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 13.48 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku Kepala Madrasah di MTsN Kanigoro Kediri, tanggal 14 Mei 2016 di ruang kepala madrasah pkl 12.27 WIB

pelajaran masing-masing. Sehingga nanti semua penilaian dari masing-masing guru mata pelajaran di jadikan satu per individu siswa kepada wali kelas masing-masing.

Dari analisis dokumen berupa lembar penilaian sikap siswa yang dilakukan oleh peneliti, penilaian sikap dilakukan dengan beberapa cara yaitu penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal catatan guru. Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik). Untuk penilaian sikap menggunakan nilai kualitatif seperti kurang, cukup, baik, dan sangat baik.⁹⁰

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Weny Puspita, beliau mengatakan:

Guru sebenarnya itu puenak melihat seseorang/anak itu sebenarnya bukan dilihat dari pinternya, dari sikapnya aja. Sikapnya aja guru sudah welas melihat anak tidak pintar kan welas, otomatis nilainya tergantung kita, diakumulasikan dengan nilai sikap huuh to, dengan nilai itu opo jenenge kuwi akademis, terus ditambah nilai sikap itu kan menjadi nilai yang baik, seperti itu. Menilainya pengamatan bisa secara tidak langsung bisa, secara otomatis setiap hari kan selalu bersama, berkomunikasi setiap hari, gini gini gini blab la bla.⁹¹

Pernyataan beliau dapat peneliti artikan bahwa siswa yang memiliki tingkat hasil belajar yang biasa-biasa saja atau rendah, namun murni kemampuan sendiri akan dapat apresiasi lebih dibandingkan

⁹⁰ Hasil analisis dokumen berupa lembar penilaian pada tanggal 26 Mei 2016

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Weny Puspita Agung S. selaku Guru mapel IPS kelas VIII, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 10.59 WIB

dengan siswa yang memiliki tingkat hasil belajar tinggi tetapi dengan cara curang. Hal ini juga diperlukan pengamatan secara kontinu dari guru terhadap siswa guna mengenal masing-masing siswa secara personal, sehingga guru dituntut untuk bisa memahami siswa secara personal agar bisa menilai sikap siswa dengan benar.

Kegiatan pendidikan karakter di MTsN Kanigoro Kediri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran saja, melainkan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah seperti bersalaman dengan guru saat masuk madrasah, membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha saat istirahat pertama, sholat dhuhur berjamaah pada istirahat kedua dan lain sebagainya.⁹²

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Saiful Ali selaku waka kurikulum terkait kegiatan pendidikan karakter di MTsN Kanigoro, beliau mengatakan:

Pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari atau di kegiatan pembelajaran itu sudah otomatis melekat, jadi misalnya ketika kita belajar sebelumnya kita berdoa itu sudah kita lakukan, kemudian kita baca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai itu juga sudah dilakukan, kemudian bersalaman dengan Bapak Ibu guru juga sudah kita lakukan, kemudian menghormati dengan sesama misalnya kita sapa orang lain dengan mengucapkan salam entah itu salamnya mungkin ada yang menggunakan menyebut nama, ada yang menggunakan Assalamualaikum dan lain sebagainya itu sudah masuk ke dalam aktivitas sehari-hari di MTsN Kanigoro ini termasuk pula bagaimana kita menumbuhkan keragaman...dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang langsung otomatis kita

⁹² Hasil observasi di MTsN Kanigoro pada tanggal 24 Pebruari s/d 4 Mei 2016.

masukkan dalam kegiatan pembelajaran termasuk pula kegiatan kesiswaan dan lain sebagainya di madrasah ini.⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

Jelas untuk yang kita lakukan adalah dalam pembelajaran dikelas-kelas itu untuk mata pelajaran umum khususnya ini sedikit banyak ini diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang tentunya harapannya selain anak menguasai tentang materi tersebut tetapi juga dia lebih mendalam terkait dengan penerapannya mungkin juga pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian juga kita adakan beberapa kegiatan semacam lomba kemudian juga semacam kegiatan bersama, dimana dalam hal ini sebagai madrasah adiwiyata dimana di madrasah kami MTsN Kanigoro di maksimalkan bagaimana kita bisa membiasakan dan juga menerapkan yang namanya peduli kepada lingkungan yang dalam hal ini terutama kebersihan di madrasah kita. Dengan adanya lomba, event atau kegiatan tentunya itu juga sangat membantu dan juga lebih memaksimalkan pendidikan karakter dalam diri siswa.⁹⁴

Dari paparan Bapak Moh. Amak Burhanudin dan Bapak Saiful Ali dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter di MTsN Kanigoro sudah berjalan dengan baik yaitu penciptakan suasana Islami dan membimbing siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan guru di kelas, melainkan juga dapat lebih mendalami karakter yang diterapkan di MTsN Kanigoro Kediri.

Kegiatan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas saat pelajaran saja, melainkan di luar kelas, hal ini diungkapkan oleh Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

⁹³ Wawancara dengan Bapak Saiful Ali selaku Waka Kurikulum, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 13.48 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku Kepala Madrasah di MTsN Kanigoro Kediri, tanggal 14 Mei 2016 di ruang kepala madrasah pkl 12.27 WIB

Tidak hanya di kelas dalam arti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tetapi juga di luar kelas, dalam hal ini terkait dengan berbagai kegiatan khususnya peringatan hari besar Islam itu selalu kita adakan dengan berbagai kegiatan diantaranya yang sering kita adalah adanya siraman rohani atau mauidoh khasanah yang diberikan oleh para narasumber dalam hal ini bervariasi, dan sengaja kami mencari narasumber yang memang punya kemampuan lebih, sehingga dalam hal ini akan lebih maksimal dalam penanaman karakter pada anak didik di MTsN Kanigoro. Selain itu juga melalui lomba-lomba dimana untuk nilai-nilai keIslaman dalam rangka untuk mempertahankan budaya Islam ini ada beberapa seni yang tentunya yang harus kita kedepankan dan kita pertahankan diantaranya adalah musabaqoh tilawatil quran, jadi ini kita adakan antar kelas terus kemudian juga lomba hadroh, karena hadroh ini juga merupakan kesenian Islam yang perlu kita pertahankan. Termasuk juga lomba tartil dll. Ini dalam rangka untuk memaksimalkan pelaksanaan dan perwujudan nilai-nilai keIslaman di MTsN Kanigoro.⁹⁵

Dari pernyataan di atas peneliti mendapat kesimpulan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan nilai keIslaman tidak hanya dilakukan di dalam kelas, dalam arti saat proses pembelajaran. Tetapi juga bisa dilakukan saat diluar kelas pada momen-momen tertentu seperti saat peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya. Hal ini dapat digunakan oleh pihak madrasah guna menanamkan karakter yang ada, tidak hanya untuk menanamkan karakter pada siswa tetapi juga sebagai alat atau strategi madrasah guna mewadahi siswa untuk menerapkan nilai karakter yang sudah ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak MTsN Kanigoro.

Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa budaya di MTsN Kanigoro Kediri terkait kegiatan peduli lingkungan sudah berjalan dengan sangat baik, peneliti menemukan kegiatan rutin yang menjadi ciri

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku Kepala Madrasah di MTsN Kanigoro Kediri, tanggal 14 Mei 2016 di ruang kepala madrasah pkl 12.27 WIB

khas MTsN Kanigoro yaitu kegiatan sabtu sehat dan sabtu bersih yang dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran. Sabtu sehat adalah kegiatan jalan santai, senam dan lain-lain, sedangkan sabtu bersih adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan kelas maupun lingkungan madrasah termasuk yang ada di luar madrasah. Kegiatan tersebut dilakukan rutin pada setiap minggunya.

Selain itu juga terdapat tempat penampungan botol plastik bekas yang telah disediakan oleh pihak madrasah guna dimanfaatkan menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat, seperti kerajinan dan daur ulang, sehingga menjadi sesuatu yang mempunyai daya seni dan juga ada nilai ekonomisnya. Selain itu juga ada kantin UKS, kantin ini tidak menyediakan bungkus plastik dan beralih pada bungkus kertas yang lebih ramah lingkungan. Sehingga dengan pembinaan dan sosialisasi ini diharapkan siswa lebih menjaga lingkungan dengan meminimalisir penggunaan sampah plastik.

MTsN Kanigoro Kediri juga mengajarkan kepada siswa agar mencintai lingkungan termasuk juga tanaman maupun pohon, hal ini diwujudkan dengan adanya taman anggrek, dan juga beberapa tanaman dan pohon yang ditanam di lingkungan madrasah, sehingga siswa belajar menyatu dengan alam. Hal ini membuat MTsN Kanigoro terlihat asri dan nyaman, yang mana ini menjadi slogan MTsN Kanigoro yaitu “SIRSAK” yang merupakan singkatan dari beberapa kata yakni sehat, indah, rindang, segar, asri, kreatif.

Budaya lain yang ada di MTsN Kanigoro juga sudah berjalan dengan baik. Setiap datang tepat waktu pukul 07.00 WIB. Bersama-sama dengan guru piket menyambut siswa di lorong depan untuk mengawali aktifitas dengan 3 S (salam, senyum, sapa), setelah bel masuk siswa bersama guru membaca Al-Quran secara bersama-sama. Hal ini memberikan tauladan atau uswah kepada siswa untuk selalu disiplin datang ke madrasah, dan juga mencintai Al-Quran dengan membacanya.⁹⁶

3. Kendala Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri

Selain membahas implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013, peneliti juga membahas tentang kendala dalam kendala dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013.

Peneliti menggali informasi tentang kendala dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, Ibu Weny Puspita selaku guru IPS kelas VIII, beliau mengatakan:

Sebenarnya sih nggak ada kendala ya anak-anak itu kan sebenarnya seusia itu kan masih mudah saja kan kita bombing, kita didik, kita arahkan, kita bina, itu sebenarnya anak-anak itu masih mudah, tapi hanya sebatas yang ada di sekolah, tapi saya kan kebiasaan di rumah kan saya ndak tahu. Bagaimana dia mau menjalankan apa yang saya perintahkan di sekolah itu dilaksanakan di rumah atau tidak saya ndak tahu kan...⁹⁷

⁹⁶ Hasil observasi pada tanggal 24 Pebruari s/d 4 Maret 2016.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Weny Puspita Agung S. selaku Guru mapel IPS kelas VIII, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pkl 10.59 WIB

Dari paparan Ibu Weny Puspita menunjukkan bahwa beliau sudah melaksanakan apa yang menjadi tugasnya, yaitu mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pernyataan di atas di perkuat oleh Bapak Saiful Ali selaku Waka Kurikulum di MTsN Kanigoro Kediri, beliau mengatakan:

Yaa yang sulit itu paling berat adalah ketika dukungan yang harusnya diberikan kepada anak ini dari berbagai penjurur itu berkurang, misalnya kalau anak-anak itu kita didik anak-anak dengan baik di Madrasah tapi kalau dari orang tua kurang perhatian ya berarti disitu ada ketimpangan, nah ketimpangan itulah yang berakibat kepada anak, atau misalnya diantara kita kalau mau kita otokritik misalnya diantara salah satu guru kita yang tidak begitu perhatian kepada anak misalnya dia ngajar saja di kelas tapi dia tidak mendidik di kelas otomatis si anak itu juga akan eeee apa namanya eeeee nyleweng gitu, jadi dari itu kendalanya disitu. Kalau kita kerjasama sama-sama semuanya mendukung saya kira ya penanaman karakter ini akan lebih cepat dan mudah membangun karakter anak yang Islami. Semua guru termasuk karyawan ikut terlibat disitu, dari kantin juga, dari sesama apa namanya sama anak sama siswa.⁹⁸

Dari paparan di atas, Bapak Saiful Ali menekankan bahwa mendidik anak, tidak bisa hanya mengandalkan salah satu pihak saja apalagi hanya dibebankan kepada pihak Madrasah. Faktor utama pembentukan karakter/akhlak siswa adalah dari pihak keluarga, yaitu kedua orang tua. Bukan menjadi hal aneh ketika anak meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, entah itu perbuatan baik maupun buruk. Sehingga dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, baik orang tua dan pihak madrasah ikut berperan aktif dalam membentuk karakter terpuji anak yang Islami.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Saiful Ali selaku Waka Kurikulum, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pk1 13.48 WIB

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti yakni ada beberapa guru yang menurut peneliti kurang patut dicontoh seperti beberapa guru yang merokok pada jam pelajaran maupun istirahat, padahal ada peraturan yang melarang merokok di lingkungan madrasah. Kemudian ada beberapa guru yang terlambat masuk kelas maupun tidak masuk kelas pada saat jam mengajar. Hal ini tentu diperlukan penindakan atau peringatan bagi guru maupun karyawan yang melanggar peraturan tersebut sehingga kondisi madrasah menjadi lebih baik.⁹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku kepala madrasah terkait kendala yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro, beliau mengatakan:

Ada beberapa kendala diantaranya adalah kemampuan atau potensi anak didik yang bervariasi, sehingga ada anak didik yang punya kemampuan lebih tapi ada juga yang kurang. Kedua, kendala terkait dengan penguasaan nilai-nilai karakter oleh bapak dan ibu guru masing-masing mata pelajaran itu tidak sama, sehingga di satu mata pelajaran kemampuan bapak ibu guru itu memadai bisa menyampaikan materi dengan lebih luas dan maksimal, tetapi untuk bapak dan ibu guru yang kemampuannya terbatas ini tetep kita beri motivasi bagaimana sedikit demi sedikit mau belajar dan tentunya kedepan bisa memberikan materi yang terintegrasi khususnya terkait dengan pendidikan nilai karakter atau nilai keIslaman dalam mata pelajarannya bisa lebih maksimal lagi. Kemudian kendala terakhir ini adalah pengaruh dari luar madrasah....¹⁰⁰

Dari paparan Bapak Moh. Amak Burhanudin di atas dapat di ambil garis besar bahwa ada tiga kendala, *pertama*, potensi siswa yang

⁹⁹ Hasil observasi pada tanggal 24 Pebruari s/d 4 Maret 2016

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku Kepala Madrasah di MTsN Kanigoro Kediri, tanggal 14 Mei 2016 di ruang kepala madrasah pkl 12.27 WIB

bervariasi. *Kedua*, penguasaan nilai-nilai karakter (nilai keIslaman) oleh guru. *Ketiga*, faktor dari luar madrasah.

Lingkungan di luar madrasah juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter (nilai keIslaman) yang dilakukan oleh pihak madrasah. Bapak Moh. Amak Burhanudin menambahkan:

diluar madrasah itu banyak sekali pengaruh yang bisa mengakibatkan anak akan mengalami berbagai permasalahan diantaranya adalah faktor keluarga, dimana kalau keluarganya bukan termasuk keluarga yang religi ini juga akan mempengaruhi amaliyah atau berlaku keagamaan setiap harinya di rumah. Kemudian juga lingkungan, dimana kalau lingkungannya ini merupakan lingkungan masyarakat yang tidak begitu agamis bahkan cenderung pada beberapa perbuatan-perbuatan yang tidak baik, inipun juga akan bisa mempengaruhi bagaimana kehidupan sehari-hari anak. Dan yang berikutnya pengaruh dari media, baik TV, surat kabar, bahkan dari media sosial, bahkan dari internet. Ini juga sangat luar biasa pengaruhnya, dimana dalam hal ini untuk anak-anak di madrasah kami bekali dimana dia harus bisa memilih mana yang baik, mana yang boleh, dan mana yang tidak, dengan harapan...nilai-nilai karakter atau nilai keIslaman yang sudah disampaikan itu akan betul-betul melekat dalam sanubari anak, sehingga akan dibawa selamanya, dan dia bisa menjadi generasi Islam yang betul-betul bisa menjadikan Negara kita nanti bisa menjadi Negara yang lebih baik.¹⁰¹

Faktor diluar madrasah sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. faktor tersebut berasal dari faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor media massa atau internet.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku Kepala Madrasah di MTsN Kanigoro Kediri, tanggal 14 Mei 2016 di ruang kepala madrasah pk1 12.27 WIB

Dari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru bukan hanya mengajar saja, tapi juga mendidik dan membimbing siswa kearah yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan ketika guru mengajar di kelas saja, melainkan pada kegiatan sehari-hari di madrasah. sehingga semua guru maupun karyawan madrasah harus ikut berperan aktif mendukung pelaksanaan pendidikan katakter (nilai keIslaman). Iktut berperan aktif disini berarti ikut membantu terlaksananya pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Karena dengan cara seperti ini siswa akan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai yang diterapkan di madrasah, sehingga tercipta suasana Islami yang merupakan suasana yang seharusnya dimiliki oleh sebuah madrasah.

4. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 terhadap Siswa di MTsN Kanigoro Kediri

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari di madrasah akan berpengaruh terhadap karakter/akhlak siswa. Peneliti juga membahas dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa. Ibu Weny Puspita selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, beliau mengatakan:

guru terus tetep berusaha supaya anak-anak itu menjadi lebih baik...faktanya ya anak-anak itu masih kondisinya baik-baik, buktinya apa, ndak ada gelut, kita ndak pernah dengar anak-anak MTs itu berkelahi dengan sekolah mana itu saya ndak pernah, terus kasus narkoba juga ndak pernah, kasus minuman juga, walaupun dirumah saya ndak tahu ya saya secara umum di sekolah ndak ada.

Terus kasus misalnya sama gurunya gimana tu ndak ada. Itu brarti anak-anak kan baik-baik saja....¹⁰²

Dari paparan Ibu Weny Puspita di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru sudah cukup baik dan berdampak baik juga kepada akhlak siswa. Jadi apa yang menjadi visi madrasah yaitu terwujudnya madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ sudah berjalan cukup baik. Beliau juga mengatakan:

setelah ini ada anak-anak yang sekolah di tingkat lebih tinggi tu berhasil semua lo, anak-anak disini itu. Saya seneng kelihatannya anak-anak ya biasa-biasa saja tapi ternyata setelah keluar itu justru malah berhasil, ada yang sekolah di perguruan tinggi mana SMA mana, menunjukkan kalau anak itu kan sukses gitu lo, itu berarti kan sebenarnya ada dampak dari penanaman nilai-nilai itu juga.¹⁰³

Hasil dari wawancara dengan Ibu Weny Puspita dalam pelaksanaan penanaman karakter (nilai keIslaman) yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun dan kegiatan sehari-hari berdampak positif bagi siswa di masa yang akan datang, beliau juga menegaskan bahwa tidak menutup kemungkinan mereka akan berhasil pada saatnya nanti.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati kegiatan siswa sehari-hari di luar kelas, dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa di MTsN Kanigoro menjaga kebersihan di sekitar kelas, hal ini terlihat dari tidak adanya sampah yang berserakan di sekitar kelas maupun di lingkungan madrasah, ketika jam pelajaran juga

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Weny Puspita Agung S. selaku Guru mapel IPS kelas VIII, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pk1 10.59 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Weny Puspita Agung S. selaku Guru mapel IPS kelas VIII, Tanggal 3 Mei 2016, di taman Madrasah pk1 10.59 WIB

semua siswa serius melakukannya tidak ada yang ramai sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, semua guru dan siswa di MTsN Kanigoro cukup ramah dengan adanya tamu yang datang. Peneliti juga menyempatkan sholat di masjid madrasah, dan mendapati banyak guru maupun siswa pada istirahat kedua saat masuk waktu dhuhur menjalankan sholat duhur berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana dan kondisi di MTsN Kanigoro sangat Islami dan hubungan antar guru dan siswa terjalin dengan baik.¹⁰⁴

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

kami berharap untuk setiap tahunnya ini mengalami peningkatan, karena dengan adanya materi-materi yang kita integrasikan, materi-materi keIslaman yang kita tambahkan bagaimana perilaku anak didik ini betul-betul bisa lebih baik dari tahun ke tahun, disini secara praktis untuk kegiatan anak-anak di rumah, khususnya terkait dengan masalah sholat, tentunya terkait masalah membaca AL-Quran ini kita adakan control, dari waktu ke waktu yang tentunya dibuktikan dari adanya catatan dari masing-masing siswa. Sehingga dalam hal ini kedepan mudah-mudahan tingkat keberhasilan semakin meningkat, sehingga kami betul-betul bisa mewujudkan visi misi madrasah dan juga bisa mengantarkan anak-anak kami, alumni MTsN Kanigoro nantinya, menjadi anak-anak yang pandai, cerdas, berakhlakul karimah, dan juga menjadi anak-anak yang bisa menjadi generasi penerus bangsa yang nanti akan bisa memberikan kebanggaan dan juga prestasi, buat dirinya, keluarganya, masyarakat, dan juga Negara kita.¹⁰⁵

Telah dipaparkan oleh Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku kepala madrasahdi atas, segala upaya sudah dilakukan oleh pihak madrasah, mulai dari dalam kelas saat proses pembelajaran, pada saat

¹⁰⁴ Hasil observasi di MTsN Kanigoro pada tanggal 24 Pebruari s/d 4 Maret 2016

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Amak Burhanudin selaku Kepala Madrasah di MTsN Kanigoro Kediri, tanggal 14 Mei 2016 di ruang kepala madrasah pkl 12.27 WIB

kegiatan sehari-hari di luar kelas, bahkan sampai di luar madrasah dengan adanya kontrol yang dilakukan guna terus memantu aktivitas dan perkembangan siswa secara kontinu.

Dari berbagai nilai karakter yang telah di tanamkan kepada siswa, siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh beberapa siswa yang peneliti wawancarai, Ana Amalia Oca Ahaula kelas VIII B, dia mengatakan:

membuang sampah pada tempatnya itu lebih mudah dulu yang bisa kita lakukan sehari-hari, terus yang kedua itu seperti kalo di sekitar kelas itu kita bisa melaksanakan tugas piket seperti yang sudah dijadwalkan karena kalo kita tidak melaksanakan itu kan lingkungan bisa terlihat menjadi kotor dan kelas pun tidak nyaman untuk di buat belajar. Terus kalo di luar itu...kita kaya menanam pepohonan biar bisa ada udara biar ada oksigen selalu kita hirup.¹⁰⁶

Paparan di atas di perkuat kembali oleh siswa bernama Jaime

Yoseka kelas VIII B, dia menambahkan:

misalkan kalo di rumah biasanya Ayah kan suka nanem-nanem buah-buahan biasanya bantuin nanem-nanem di kebun gitu, kalo di sekolah eee menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.¹⁰⁷

Siswa di MTs Negeri Kanigoro sudah terbiasa untuk mencintai lingkungan, misalkan contoh kecilnya lingkungan madrasah, sehingga lingkungan madrasah tetap terjaga kebersihannya yang akan berdampak pada kenyamanan siswa dalam belajar. Dari kondisi yang nyaman ini akan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat prestasi siswa.

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa bernama Ana Amalia Oca Ahaula kelas VIII B, tanggal 3 Mei 2016, di kelas VIII B pkl 07.42 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan siswa bernama Jaime Yoseka kelas VIII B, tanggal 3 Mei 2016, di kelas VIII B pkl 07.53 WIB

Dari observasi yang peneliti lakukan di MTsN Kanigoro, peneliti menemukan bahwa kondisi madrasah cukup bagus dengan ditumbuhi banyak sekali tanaman dan juga pepohonan, selain itu juga ada beberapa hewan maupun burung yang dipelihara oleh pihak madrasah, sehingga kondisi madrasah sangat asri dan juga nyaman. Setiap istirahat pertama banyak siswa maupun guru yang melakukan sholat duha, segitu pula saat memasuki waktu sholat duhur.¹⁰⁸

Beberapa pendapat siswa yang peneliti wawancarai, peneliti menemukan bahwa guru sudah menjadi contoh yang baik bagi siswa. Salah satu siswa bernama Ana Amalia Oca Ahaula dari kelas VIII B mengungkapkan:

sudah. Contohnya kalo bu weny itu selalu mengajarkan kita apa itu yang pertama itu kita sebagai anak muda, anak yang menjadi apa itu kaya membangun bangsa untuk masa depannya kita disuruh untuk selalu menjaga lingkungan kan itu kan udah dari apa ya, tadi saling ketergantungan antara lingkungan dengan kita.¹⁰⁹

Beberapa dari kelas lain yang di ajar Ibu Weny Puspita, bernama Gathan Alif Mashudi dari kelas VIII C, dia mengungkapkan:

Yaa sudah baik dan cukup bagus juga, untuk mendidik muridnya menuju jalan yang benar.¹¹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan siswa dari kelas VIII C bernama Abi Maulana, dia mengatakan:

Sudah, semua guru sudah menjadi contoh yang baik.¹¹¹

¹⁰⁸ Hasil observasi di MTsN Kanigoro pada tanggal 24 Pebruari s/d 4 Maret 2016

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa bernama Ana Amalia Oca Ahaula kelas VIII B, tanggal 3 Mei 2016, di kelas VIII B pkl 07.42 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa bernama Gathan Alif Mashudi kela VIII C, tanggal 3 Mei 2016, di depan kelas VIII B pkl 09.05 WIB

Telah di ungkapkan oleh beberapa siswa bahwa guru sudah baik dalam menanamkan karakter tentang peduli lingkungan kepada siswa, guru juga sudah menjadi teladan yang cukup baik sehingga siswa terbiasa dengan menjaga lingkungan seperti kebersihan kelas, menanam tanaman, membuang sampah pada tempatnya, sampah botol yang dikumpulkan menjadi satu di sebuah tempat yang sudah disediakan oleh madrasah, dan juga program-program madrasah yang mendukung pendidikan karakter.

Paparan dari beberapa siswa di atas menunjukkan guru selama ini sudah menerapkan pendidikan karakter (nilai keIslaman) yang lebih kepada pembentukan akhlak siswa agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat maupun di dalam Islam. Hal ini ditandai dengan siswa sudah mengaplikasikan di kehidupan sehari-harinya yaitu salah satunya tentang sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan rutin di MTsN Kanigoro Kediri setiap sebelum bel masuk kelas, beberapa guru piket berjajar di lorong depan madrasah sambil bersalaman dengan siswa dan guru yang baru datang, guru piket wajib bergiliran setiap harinya. Selain itu juga ada kotak gebu, yaitu gerakan seribu yang mana setiap hari siswa di berikan amanat dari orang tua untuk mengamalkan uang sebesar seribu rupiah guna pembangunan masjid di MTsN Kanigoro.

Setelah bel masuk setiap siswa dibiasakan membaca Al-Quran bersama-sama dengan siswa lain dan juga guru yang mengajar jam

¹¹¹ Wawancara dengan siswa bernama Abi Maulana kelas VIII C, tanggal 3 Mei 2016, di depan kelas VIII B pkl 09.12 WIB

pertama pada hari itu selama 20 menit. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran agar tumbuh rasa cinta kepada Al-Quran dan menumbuhkan karakter religius. Setelah membaca Al-Quran selesai, bendahara kelas menulis catatan sampai mana bacaan Al-Quran di kelas tersebut dalam seharinya. Buku catatan ini akan disetorkan kepada salah satu guru PAI yang kemudian diserahkan kepada kepala madrasah. Sehingga program madrasah terus terkontrol dengan baik oleh kepala madrasah.

Pada saat istirahat pertama siswa bersama guru menjalankan sholat duha di masjid madrasah. Sedangkan pada memasuki waktu duhur yaitu pada saat istirahat yang kedua, siswa bersama guru menjalankan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan di atas menjadi rutinitas dan sudah menjadi kebiasaan di MTs Negeri Kanigoro Kediri.¹¹²

B. Temuan Penelitian

1. Upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di MTsN Kanigoro dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijabarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran

RPP dibuat berdasarkan Kompetensi Inti yang mencakup KI-1 sebagai aspek sikap siswa terhadap Tuhan. KI-2 sebagai aspek sikap siswa terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya. KI-3 sebagai

¹¹² Hasil observasi di MTsN Kanigoro pada tanggal 24 Pebruari s/d 4 Maret 2016

aspek pengetahuan siswa. Dan KI-4 sebagai aspek keterampilan siswa. Kemudian menganalisis KD (Kompetensi Dasar) untuk dipadukan dan dipilih yang sesuai, untuk itu dibutuhkan tema pengikat agar pembelajaran lebih terpadu, sehingga tidak ada jurang pemisah antara disiplin ilmu sosial yakni sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru biasa menggunakan metode diskusi, penugasan (individu dan kelompok), tanya jawab, presentasi (individu dan kelompok) dan lain sebagainya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dan materi yang akan disampaikan. Guru melakukan pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan juga pemberian masukan atau motivasi.

c. Evaluasi/Penilaian

Penilaian sikap yang dilakukan guru di MTsN Kanigoro Kediri yaitu penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal catatan guru, namun biasanya guru lebih condong menggunakan penilaian observasi dikarenakan efektifitas waktu, untuk penilaian sikap menggunakan nilai kualitatif seperti kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Pendidikan karakter juga dilakukan oleh MTsN Kanigoro Kediri melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung proses internalisasi nilai karakter seperti program kegiatan sabtu sehat dan sabtu bersih yang dilakukan setiap minggunya, kegiatan itu bisa berupa senam, jalan sehat,

dan membersihkan lingkungan madrasah, program-program madrasah adiwiyata yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter, sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

2. Kendala guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro terdapat beberapa kendala, yaitu:
 - a. Keterbatasan waktu guru IPS dalam melakukan proses pembelajaran karena sering terbentur dengan kegiatan madrasah.
 - b. Beberapa guru yang kurang bekerjasama dalam penanaman karakter.
 - c. Faktor dari luar madrasah (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media massa atau internet).
3. Dampak implementasi pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 terhadap siswa sebagai berikut:
 - a. Siswa memiliki sikap religius yakni: menjalankan solat lima waktu, mengerjakan solat sunah, membaca Al-Quran.
 - b. Siswa memiliki sikap sosial yakni: siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban sebagai siswa, memiliki sikap toleransi terhadap sesama, sopan santun, percaya diri dan jujur.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri

Implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran di MTsN Kanigoro dilakukan oleh guru dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran (Penyusunan RPP)

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi.¹¹³

Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas VIII di MTs Negeri Kanigoro Kediri, dalam kompetensi inti 1 dan 2 merupakan kompetensi sikap sudah terdapat nilai karakter pada KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial), dimana setiap nilai tersebut ditanamkan pada siswa melalui proses pembelajaran dikelas, dalam mengintegrasikan nilai karakter dengan materi yang akan disampaikan dibutuhkan kejelian guru dalam memilih sikap apa yang sesuai dengan materi yang diajarkan,

¹¹³ Heri Gunawan, *op.cit.*, Hlm. 224

dengan demikian pemilihan metode pembelajaran menjadi penting agar bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap spiritual maupun sosial yang mereka miliki, tentu saja proses penanaman ini melalui KI-3 dan KI-4 dalam proses pembelajaran. Penjelasan Kompetensi Inti sebagai berikut:

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, termasuk nilai karakter religius.

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

KI 3: Memahami dan merapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4: mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendidikan nilai karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, dimulai dari pertama guru masuk kelas, setelah salam dan menyapa siswa guru mengarahkan siswa untuk membaca Al-Quran bersama-sama selama 20 menit, dilanjut dengan berdoa, kegiatan ini juga merupakan agenda rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di MTsN Kanigoro Kediri. Selain karakter religius guru juga menanamkan nilai disiplin dimana sebelum memulai pembelajaran mereka ditertibkan terlebih dahulu dan mengecek kebersihan kelas, guru selalu mengajarkan kepada siswa agar mencintai lingkungan kelas, karena dengan lingkungan yang bersih, maka proses pembelajaran di kelas akan terasa enak dan nyaman.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan strategis bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, karena siswa bisa dengan leluasa untuk menunjukkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran, misal dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi, penugasan, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada nilai karakter yang ada di dalam RPP saja, melainkan lebih dari pada itu, yaitu:

Pertama, nilai disiplin terlihat ketika guru mendisiplinkan siswa agar mendengarkan pelajaran, sehingga siswa yang awalnya tidak mendengarkan dan ngobrol sendiri dengan temannya kembali mendengarkan pelajaran. Selain menertibkan siswa, nilai disiplin juga diwujudkan oleh siswa dengan tugas/PR yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

Kedua, nilai bertanggung jawab juga dapat diwujudkan oleh siswa, sehingga siswa mengerjakan tugas/PR sendiri tanpa bergantung pada teman, kecuali pada tugas kelompok yang dituntut harus diskusi dengan teman kelompok, dari kegiatan diskusi tersebut siswa terlatih untuk belajar toleransi, bertanggung jawab, dan kerjasama.

Ketiga, guru lebih sering menggunakan metode penugasan dalam pembelajaran sehari-hari, dalam prosesnya dikombinasikan dengan metode tanya jawab dengan siswa terkait tugas yang diberikan, sehingga siswa lebih memahami dengan materi. Disela-sela pelaksanaan pembelajaran, guru juga memasukkan nilai karakter yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan dengan cara pemberian nasihat, motivasi, dan lain sebagainya. Melalui metode tanya jawab disini siswa dilatih untuk memiliki rasa toleransi, yaitu menghargai pendapat atau pandangan orang lain.

Sedangkan pendidikan nilai karakter juga dilakukan dengan mengintegrasikan materi ajar dengan nilai-nilai karakter yang dirasa relevan dan bisa dimasukkan kedalam materi, dalam hal ini peneliti

membatasi nilai karakter yang diintegrasikan yaitu nilai disiplin, tanggung jawab, toleransi dan peduli lingkungan.

Pengintegrasian materi maksudnya adalah mengintegrasikan konsep atau ajaran agama (karakter) ke dalam materi (teori, konsep) yang sedang diajarkan.¹¹⁴ dari materi yang disajikan harus melalui tahap perencanaan pembelajaran serta memilah-milah nilai karakter apa yang dapat diintegrasikan dengan materi yang akan disampaikan. Peneliti membuat tabel agar memudahkan melihat materi IPS kelas VIII yang dapat diintegrasikan dengan nilai karakter (nilai disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan peduli lingkungan) yang sudah peneliti batasi pada pembahasan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

Tabel 5.1 : Integrasi Nilai Karakter Dengan Mapel IPS Kelas VIII

Semester 1 (Gasal)	Semester 2 (Genap)
<p>1. Kondisi fisik geografis dengan aktivitas penduduk diintegrasikan dengan nilai karakter yaitu <i>bertanggung jawab, dan peduli lingkungan</i>. Maka siswa dapat menunjukkan sikap <i>bertanggung jawab, jujur, dan peduli lingkungan</i> melalui kegiatan menjaga, melestarikan dan memanfaatkan SDA yang ada.</p> <p>2. Lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan diintegrasikan dengan nilai karakter yaitu <i>bertanggung jawab, disiplin, dan peduli lingkungan</i>. Maka siswa dapat menunjukkan sikap <i>bertanggung jawab, disiplin dan peduli lingkungan</i> melalui kegiatan pemanfaatan SDA dan penggunaan energi alternatif di Indonesia.</p> <p>3. Penyimpangan sosial diintegrasikan dengan nilai karakter yaitu <i>bertanggung</i></p>	<p>1. Peristiwa sekitar proklamasi dan NKRI diintegrasikan dengan nilai karakter yaitu <i>bertanggung jawab</i>. Maka siswa dapat menunjukkan sikap <i>bertanggung jawab</i> yang dapat siswa teladani dari peristiwa proklamasi dan tokoh pahlawan nasional.</p> <p>2. Bentuk-bentuk hubungan sosial dan pranata sosial diintegrasikan dengan nilai karakter yaitu <i>toleransi</i>. Maka siswa dapat menunjukkan dengan sikap <i>menghargai keberagaman</i> melalui hubungan sosial di dalam suatu masyarakat.</p>

¹¹⁴ Heri Gunawan, *op.cit.*, Hlm. 215

<p><i>jawab, dan toleransi</i>. Maka siswa dapat menunjukkan sikap <i>bertanggung jawab</i>, dan <i>toleransi</i> melalui penyimpangan sosial yang terjadi di Indonesia.</p>	
--	--

Tentu saja banyak sekali nilai-nilai karakter yang masih bisa diintegrasikan ke dalam materi atau KD yang akan diajarkan, sehingga tidak menutup kemungkinan dimasukkannya nilai-nilai karakter yang lain dalam praktek di dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru dituntut lebih peka akan peluang-peluang terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam materi yang diajarkan, sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran santifik.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pertemuan guru melakukan refleksi (umpan balik) dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari, memberikan tugas atau PR, dan memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar terus giat dalam belajar.

Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 sebagai patokan dalam kegiatan proses pembelajaran tetapi belum maksimal. Dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi seperti beberapa siswa yang gaduh, tidak mendengarkan keterangan yang diberikan oleh guru.

Selain itu untuk beberapa nilai karakter yang ditanamkan seperti peduli lingkungan diperlukan pengkondisian pembelajaran sehingga siswa dapat menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan beberapa kegiatan yang dirancang oleh guru.

3. Evaluasi

Terkait dengan evaluasi, pada dasarnya *authentic assessment* diaplikasikan. Teknik dan instrument penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa.¹¹⁵ penilaian sikap dilakukan dengan beberapa cara yaitu penilaian observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal catatan guru. Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik). untuk penilaian sikap menggunakan nilai kualitatif seperti kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Pendidikan karakter juga dilakukan oleh MTsN Kanigoro Kediri melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung proses internalisasi nilai karakter seperti program kegiatan sabtu sehat dan sabtu bersih yang dilakukan setiap minggunya, kegiatan itu bisa berupa senam, jalan sehat, dan membersihkan lingkungan madrasah, program-program madrasah adiwiyata yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter, sehingga siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai

¹¹⁵ Heri Gunawan, *op.cit.*, Hlm. 235

karakter yang diajarkan. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran juga ikut andil dalam pendidikan karakter atau nilai keIslaman yang di lakukan oleh pihak MTsN Kanigoro Kediri.

B. Kendala Guru IPS dalam Mengimplementasikan pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri

Pendidikan karakter bisa diwujudkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui internalisasi, sedangkan internalisasi membutuhkan waktu yang lama. Dalam proses internalisasi diperlukan adanya ketelatenan guru untuk mencapai puncak internalisasi yaitu terbentuknya karakter siswa yang Islami.

Mendidik anak tidak bisa hanya mengandalkan salah satu pihak saja apalagi hanya dibebankan kepada pihak Madrasah. Faktor utama pembentukan karakter/akhlak siswa adalah dari pihak keluarga, yaitu kedua orang tua. Bukan menjadi hal aneh ketika anak meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, entah itu perbuatan baik maupun buruk. Sehingga dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, baik orang tua dan pihak madrasah ikut berperan aktif dalam membentuk karakter terpuji anak yang Islami.

Sebagaimana teori yang peneliti dapat yaitu konsep pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, bukan kepandaian. Artinya, seorang tenaga pendidik dituntut mencerdaskan anak didik secara emosional, spiritual, dan intelektual.¹¹⁶ Oleh karena itu pendidikan saat ini tidak boleh hanya cenderung

¹¹⁶ Abdul Majid, Pendidikan Berbasis Ketuhanan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 123

untuk menghasilkan siswa yang berintelektual, melainkan harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik pula.

Peneliti mendapati kendala yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 yakni: *Pertama*, keterbatasan waktu guru IPS dalam melakukan proses pembelajaran karena sering terbentur dengan kegiatan madrasah. *Kedua*, beberapa guru yang kurang bekerjasama dalam penanaman karakter. *Ketiga*, faktor dari luar madrasah (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media massa atau internet).

Dari pembahasan diatas, peneliti berasumsi bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak adalah faktor orang tua dan guru yang mengajar di kelas. Bagaimanapun anak akan meniru perilaku orang tuanya, dan yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang hanya mengajar saja tanpa mendidik siswa juga menjadi kendala tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (character educator). Semua mata

pelajaran juga diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta didik.¹¹⁷

Selain itu, komunikasi juga dilakukan antara pihak madrasah dan wali murid pada saat mid semester ganjil, penerimaan rapor semester ganjil, mid semester genap, dan penerimaan rapor semester genap. Kegiatan ini dimanfaatkan oleh pihak madrasah untuk menjalin hubungan kerjasama dengan wali murid guna memantau perkembangan anak, dengan berkomunikasi dengan wali murid secara langsung.

C. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 terhadap Siswa di MTsN Kanigoro Kediri

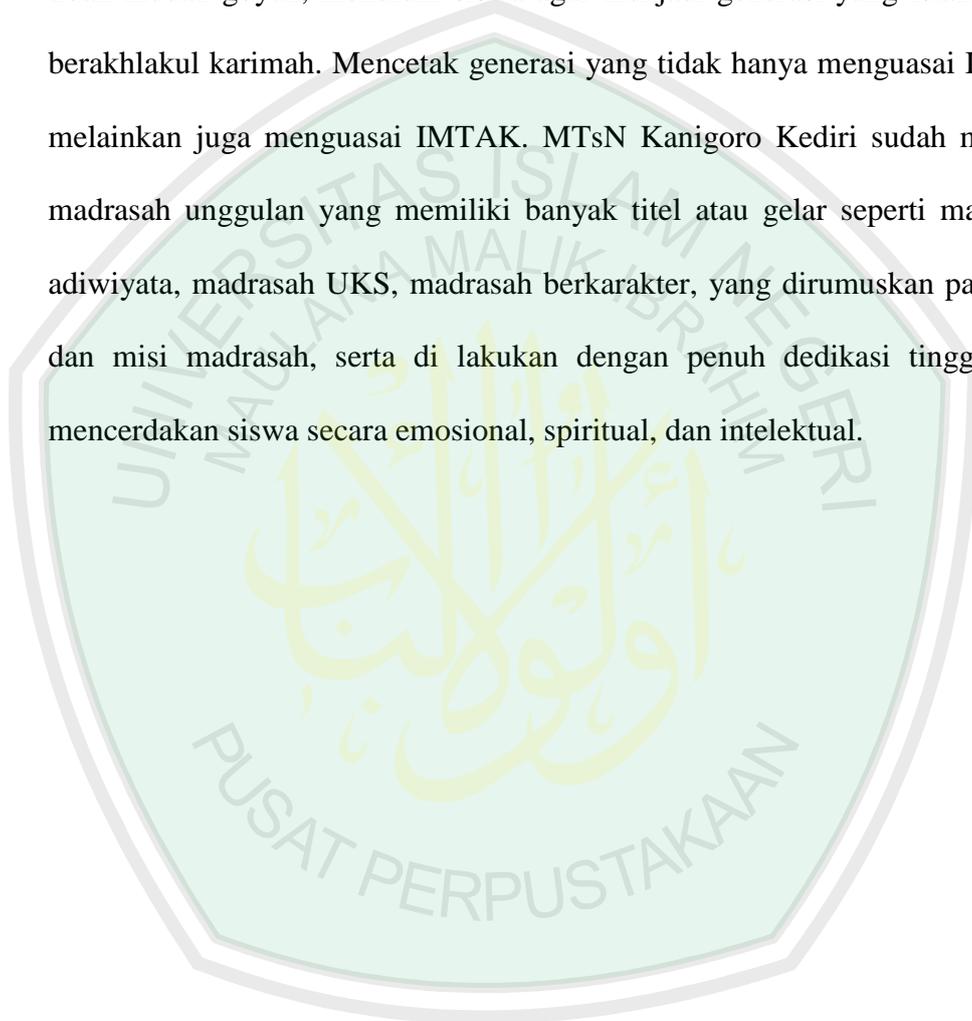
Lembaga pendidikan khususnya madrasah diharapkan memiliki pendidikan yang bercorak Islam, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangan jaman namun tetap berlandaskan ajaran Islam. Karena agama Islam menjadi sebuah pondasi bagi setiap umatnya, apabila agamanya kurang maka pondasi yang dimiliki oleh orang tersebut akan lemah, ibarat rumah yang memiliki pondasi yang kurang kuat, maka akan mudah roboh. Dampak dari implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro yakni:

1. Siswa memiliki sikap religius yakni: menjalankan solat lima waktu, mengerjakan solat sunah, membaca Al-Quran.
2. Siswa memiliki sikap sosial yakni: siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban sebagai

¹¹⁷ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 59

siswa, memiliki sikap toleransi terhadap sesama, sopan santun terhadap orang lain, percaya diri dan jujur.

Pendidikan karakter disini diterapkan guna membentengi siswa agar tidak mudah goyah, mendidik siswa agar menjadi generasi yang Islami yang berakhlakul karimah. Mencetak generasi yang tidak hanya menguasai IPTEK, melainkan juga menguasai IMTAK. MTsN Kanigoro Kediri sudah menjadi madrasah unggulan yang memiliki banyak titel atau gelar seperti madrasah adiwiyata, madrasah UKS, madrasah berkarakter, yang dirumuskan pada visi dan misi madrasah, serta di lakukan dengan penuh dedikasi tinggi guna mencerdakan siswa secara emosional, spiritual, dan intelektual.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus, RPP dan bahan ajar. Pelaksanaan meliputi proses pembelajaran dikelas melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Sedangkan evaluasi yang biasa digunakan guru IPS guna menilai sikap siswa yaitu penilaian observasi dengan melakukan pengamatan secara personal terhadap siswa. Pendidikan karakter di luar kelas juga sudah berjalan dengan sangat baik, seperti sabtu bersih dan sabtu sehat dan serangkaian program adiwiyata seperti pemanfaatan barang-barang bekas guna menciptakan barang yang bernilai ekonomi atau bernilai seni, dan penanaman pohon dan tanaman di dalam maupun di luar madrasah, hal ini sesuai dengan slogan MTsN Kanigoro yaitu SIRSAK “Sehat, Teduh, Rindang, Segar, Asri, Kreatif”.
2. Kendala guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro, yaitu *Pertama*, keterbatasan waktu guru IPS dalam melakukan proses pembelajaran karena sering terbentur dengan kegiatan madrasah. *Kedua*, beberapa guru yang kurang bekerjasama dalam penanaman karakter. *Ketiga*, faktor dari luar

madrasah (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media massa atau internet).

3. Dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa di MTsN Kanigoro Kediri yakni: *Pertama*, siswa memiliki sikap religius yakni: menjalankan solat lima waktu, mengerjakan solat sunah, membaca Al-Quran. *Kedua*, siswa memiliki sikap sosial yakni: sikap peduli terhadap lingkungan, bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban sebagai siswa, memiliki sikap toleransi terhadap sesama, sopan santun terhadap orang lain, percaya diri dan jujur.

B. Saran

1. Hendaknya guru lebih menguasai materi yang akan diajarkan dan lebih peka terhadap nilai karakter apa yang dapat diinternalisasikan pada siswa, sehingga pembelajaran berguna untuk mencerdaskan siswa secara emosional, spiritual, dan intelektual. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di luar kelas juga harus tetap ditingkatkan dan dibuat lebih mengaktifkan siswa agar lebih bisa merealisasikan nilai-nilai karakter.
2. Untuk mengatasi kendala yang terjadi sebaiknya guru tidak merasa cukup dengan ilmu yang telah didapat, sehingga dalam menyampaikan materi kepada siswa akan lebih luas dan mendalam. Serta bisa mengatur waktu dengan lebih baik.
3. Sebuah target atau standar kompetensi yang harus dikuasai siswa harus tetap dikontrol, sehingga visi dan misi madrasah tetap tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2004. Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: ar-ruzz media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: KataPena.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi.
- Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Permendikbud no. 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs,
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rosidi, Imron. 2008. *Sukses Menulis Karya Ilmiah*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.
- Sani, Ridwan Abdulah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2012. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yani, Ahmad. 2013. *Mindset Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Madrasah

1. Seberapa penting pendidikan karakter di MTsN Kanigoro?
2. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP yang diintegrasikan dengan karakter?
3. Bagaimana strategi madrasah dalam melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran?
4. Kegiatan seperti apa saja yang menunjang pendidikan karakter di MTsN Kanigoro?
5. Bagaimana proses pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran?
6. Bagaimana evaluasi dalam menerapkan pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran?
7. Apa saja kendala dalam penerapan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran di MTsN Kanigoro? Baik dalam proses Pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.
8. Sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik, baik yang diterapkan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran?

B. Untuk Waka Kurikulum

1. Apa yang menjadi program unggulan MTsN Kanigoro?
2. Mengapa pendidikan karakter/pendidikan karakter dianggap penting?
3. Bagaimana kaitannya pendidikan karakter dengan Nilai-Nilai Islam?
4. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di MTsN Kanigoro?
5. Bagaimana upaya untuk koordinasi dengan para guru dalam penanaman pendidikan karakter?
6. Karakter apa saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran? Khususnya Mata Pelajaran IPS.
7. Bagaimana cara penilaian sikap dan perilaku peserta didik?
8. Bagaimana hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan wali murid terkait pendidikan karakter di MTsN Kanigoro?

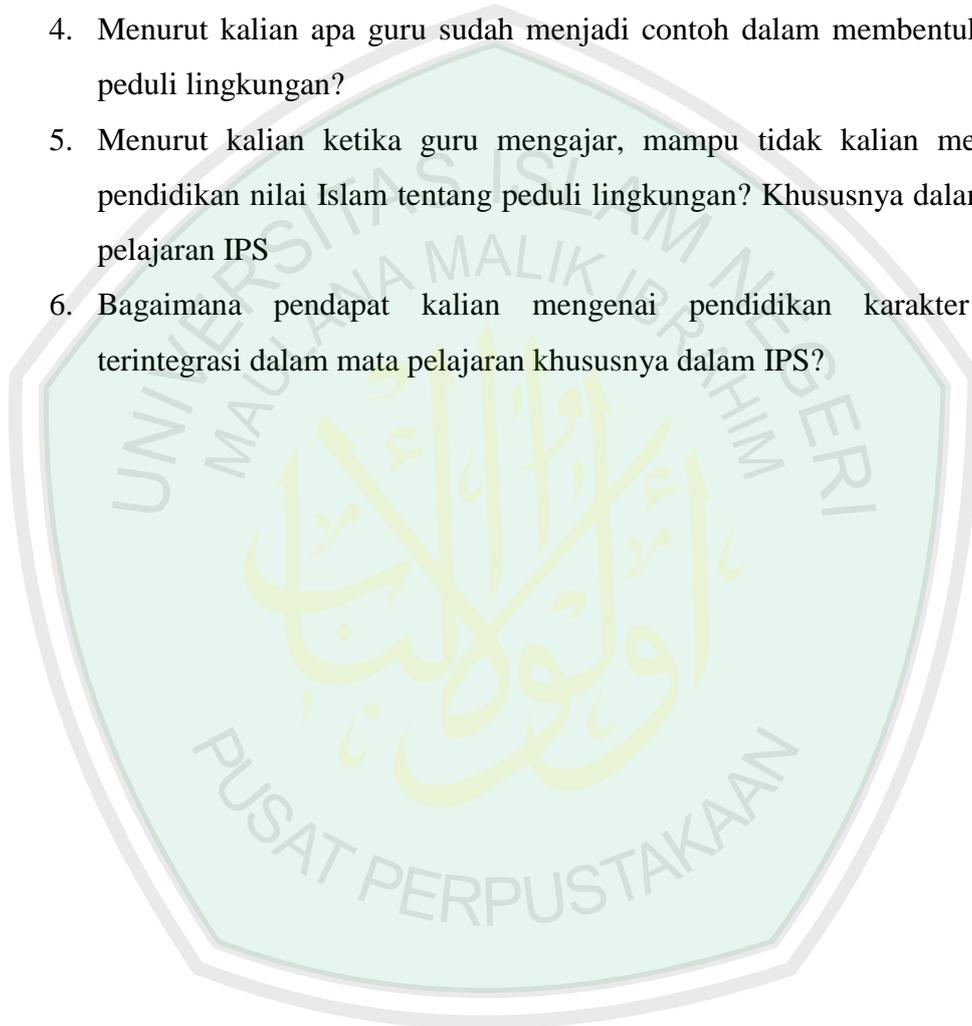
9. Adakah monitoring atau evaluasi yang dilakukan pihak madrasah terkait penanaman karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran?
10. Kendala apa yang sering ditemui dalam penerapan pendidikan karakter di MTsN Kanigoro? Baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.
11. Sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik, baik yang diterapkan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran?

C. Untuk Guru IPS

1. Mengapa pendidikan karakter dianggap penting?
2. Bagaimana kaitannya pendidikan karakter dengan Nilai-Nilai Islam?
3. Bagaimana peran mata pelajaran IPS dalam membentuk sikap peserta didik?
4. Karakter apa saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS?
5. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan karakter? Seperti silabus dan RPP.
6. Metode apa yang biasa anda digunakan dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan karakter?
7. Menurut anda apakah peserta didik sudah berhasil dalam menyerap penanaman karakter yang ada pada mata pelajaran IPS?
8. Kendala apa yang sering ditemui dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter? Baik dalam proses Pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.
9. Bagaimana tanggapan/harapan anda dengan adanya pendidikan karakter yang diintegrasikan di dalam mata pelajaran, khususnya IPS?
10. Fasilitas apa yang disediakan madrasah guna mendukung proses pembelajaran?
11. Bagaimana cara anda memonitoring penanaman karakter yang diintegrasikan dengan mapel IPS itu sudah berhasil atau belum berhasil?
12. Menurut anda apakah sudah maksimal penanaman karakter yang anda sampaikan kepada peserta didik?

D. Untuk Siswa

1. Menurut kamu, apakah peduli lingkungan itu?
2. Apa yang kamu lakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar? misal lingkungan rumah atau sekolah.
3. Menurut kamu seperti apa sih yang harus kamu lakukan yang mencerminkan sikap peduli lingkungan?
4. Menurut kalian apa guru sudah menjadi contoh dalam membentuk sikap peduli lingkungan?
5. Menurut kalian ketika guru mengajar, mampu tidak kalian menyerap pendidikan nilai Islam tentang peduli lingkungan? Khususnya dalam mata pelajaran IPS
6. Bagaimana pendapat kalian mengenai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran khususnya dalam IPS?





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1919/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

26 April 2016

Kepada
Yth. MTsN Kanigoro Kras Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fardan Junaidi Dwi Anggara
NIM : 12130018
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Integrasi Sains dan Islam (Studi pada Mata Pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kras Kediri**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalan, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KANIGORO KAB. KEDIRI**

Alamat : Jl. Raya Kanigoro Telp. (0354) 411809 Kode Pos 64172 Kras Kediri

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.15.33/4/TL.00/359/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH. AMAK BURHANUDIN, M.Pd.I
NIP : 19750113 199803 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTsN Kanigoro
Unit Organisasi : MTsN. Kanigoro Kras Kab. Kediri
Instansi : Kementerian Agama Kab. Kediri

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fardan Junaidi Dwi Anggara
Tempat/Tgl. Lahir : Blitar, 22 Juni 1993
NIM : 12130018
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

telah selesai melakukan penelitian di MTs Negeri Kanigoro, terhitung mulai tanggal 24 Februari 2016 sampai dengan 14 Mei 2016 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Integrasi Sains dan Islam (Studi pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Kanigoro Kediri)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 14 Mei 2016

Kepala Madrasah,



MOH. AMAK BURHANUDIN, M.Pd.I

NIP 19750113 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354**

Bukti Konsultasi

Nama : Fardan Junaidi Dwi Anggara
NIM : 12130018
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata
Pelajaran IPS di MTs Negeri Kanigoro Kediri
Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak,

No	Tanggal/Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	8 Desember 2015	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	16 Maret 2016	Konsultasi Bab I	
3	22 Maret 2016	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	
4	29 Maret 2016	Konsultasi Bab III	
6	5 April 2016	Revisi Bab III	
7	24 Mei 2016	Konsultasi Bab IV	
8	31 Mei 2016	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	
9	7 Juni 2016	Revisi Bab V dan Konsultasi Lampiran	
10	8 Juni 2016	ACC	

Malang, 8 Juni 2016
Mengetahui
Dekan FITK,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



Wawancara dengan Siswa dari Kelas VIIB



Wawancara dengan Siswa dari Kelas VIIC



Wawancara dengan Siswa dari Kelas VIIC



Wawancara dengan Siswa dari Kelas VIIB



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru IPS



Taman Tengah MTsN Kanigoro Kediri



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Tempat Pengumpulan Sampah Botol Plastik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MTsN Kanigoro Kediri
Mata Pelajaran	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VIII / 1 (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 JP
Topik	: Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia
Sub Materi	: Keunggulan Geografis Indonesia

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya	1.3.1 Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.	2.1.1 Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya 2.1.2 Melaksanakan tugas dengan baik 2.1.3 Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat 2.1.4 Berani presentasi di depan kelas 2.1.5 Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan
3	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	3.1.1 Memahami keunggulan letak Indonesia pada posisi geostrategis 3.1.2 Memahami Keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis 3.1.3 Memahami contoh keuntungan letak indonesia pada posisi geostrategis
4	3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa	3.2.1 Mendeskripsikan latar belakang terjadinya penjajahan di Indonesia,

	penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik	dikaitkan dengan letak geostrategis Indonesia
5	4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya	4.1.1 Menyajikan hasil diskusi tentang keuntungan letak indonesia pada posisi geostrategis
6	4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	4.3.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang ekonomi, transportasi, dan komunikasi terkait dengan keuntungan letak posisi geostrategis indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

1. Menjelaskan keunggulan lokasi ditinjau dari geostrategis
2. Mengidentifikasi keuntungan letak indonesia pada posisi geostrategis
3. Menunjukkan contoh keuntungan yang dirasakan masyarakat Indonesia karena letaknya pada posisi geostrategis

D. MATERI AJAR

1. Pengertian Letak Indonesia pada posisi geostrategis
2. Keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis
3. Contoh keuntungan letak indonesia pada posisi geostrategis

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Sainifik
2. Metode : Problem Based Learning dengan Model Cooperative Learning

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Peta, Gambar, dan Video
2. Alat : LCD & Laptop
3. Sumber Belajar : Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dilengkapi rangkuman materi, Buku Paket, Internet

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdo'a 2. Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas 3. Guru memberi motivasi: menanyakan apakah sudah membaca materi yang akan dipelajari 4. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang 	10'								
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati peta “posisi silang indonesia” kemudian diminta mengisi lembar aktivitas sbb: <table border="1" data-bbox="576 837 1270 1104"> <thead> <tr> <th data-bbox="576 837 823 987">BIDANG</th> <th data-bbox="823 837 1270 987">Keuntungan Letak Geostrategis Indonesia di antara 2 benua dan 2 samudra</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="576 987 823 1025">1. Ekonomi</td> <td data-bbox="823 987 1270 1025"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="576 1025 823 1064">2. Transportasi</td> <td data-bbox="823 1025 1270 1064"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="576 1064 823 1104">3. Komunikasi</td> <td data-bbox="823 1064 1270 1104"></td> </tr> </tbody> </table> 2. Setelah presentasi peserta didik diminta mendiskusikan di dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta di papan tulis. Contoh: Keunggulan letak geostrategis, keuntungan letak posisi geostrategis, pengertian geostrategis 3. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki. 4. Jika hal-hal yang ingin diketahui belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran. 	BIDANG	Keuntungan Letak Geostrategis Indonesia di antara 2 benua dan 2 samudra	1. Ekonomi		2. Transportasi		3. Komunikasi		7'
BIDANG	Keuntungan Letak Geostrategis Indonesia di antara 2 benua dan 2 samudra									
1. Ekonomi										
2. Transportasi										
3. Komunikasi										
	<p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan peta posisi silang indonesia. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh: Apakah keunggulan Indonesia dilihat dari letak geostrategis? Apakah keuntungan yang dirasakan bangsa Indonesia dari letak geostrategis Indonesia? 2. Satu diantara peserta didik dari wakil kelompok diminta menulis rumusan pertanyaan di papan tulis. 	8'								

	3. Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.	
	MENCOBA Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: Membaca buku siswa, mencari di internet atau membaca buku di perpustakaan.	15'
	MENALAR 1. Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok) 2. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.	20'
	MENKOMUNIKASIKAN 1. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. 2. Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran 3. Kelompok yang presentasi memberi tanggapan atas pertanyaan dan saran 4. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan	10'
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum difahami 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 3. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan 4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral 5. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru 6. Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subtema berikutnya	10'

H. PENILAIAN DAN RUBRIK PENILAIAN

1. Sikap

NO	NAMA	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Kerjasama	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan:

Nilai sikap peserta didik: nilai yang diperoleh dibagi 3

2. Pengetahuan

NO	BUTIR PERTANYAAN
1.	Apakah pengertian geostrategis Indonesia?
2.	Apakah keuntungan yang dirasakan masyarakat Indonesia terletak di posisi geostrategis.
3.	Indonesia terletak diantara 2 benua! Apa keuntungan di bidang ekonomi ?
4.	Indonesia terletak diantara 2 samudra! Apa keuntungan di bidang transportasi ?
5.	Mengapa letak indonesai dikatakan strategis

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 2, maka nilai pengetahuan = jumlah nilai yang diperoleh

3. Ketrampilan

Rubrik penilaian ketrampilan (presentasi)

NO	NAMA	Kemampuan presentasi (1 - 4)	Kemampuan bertanya (1 - 4)	Kemampuan menjawab (1 - 4)	Jumlah nilai
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1 - 4

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Amat Baik

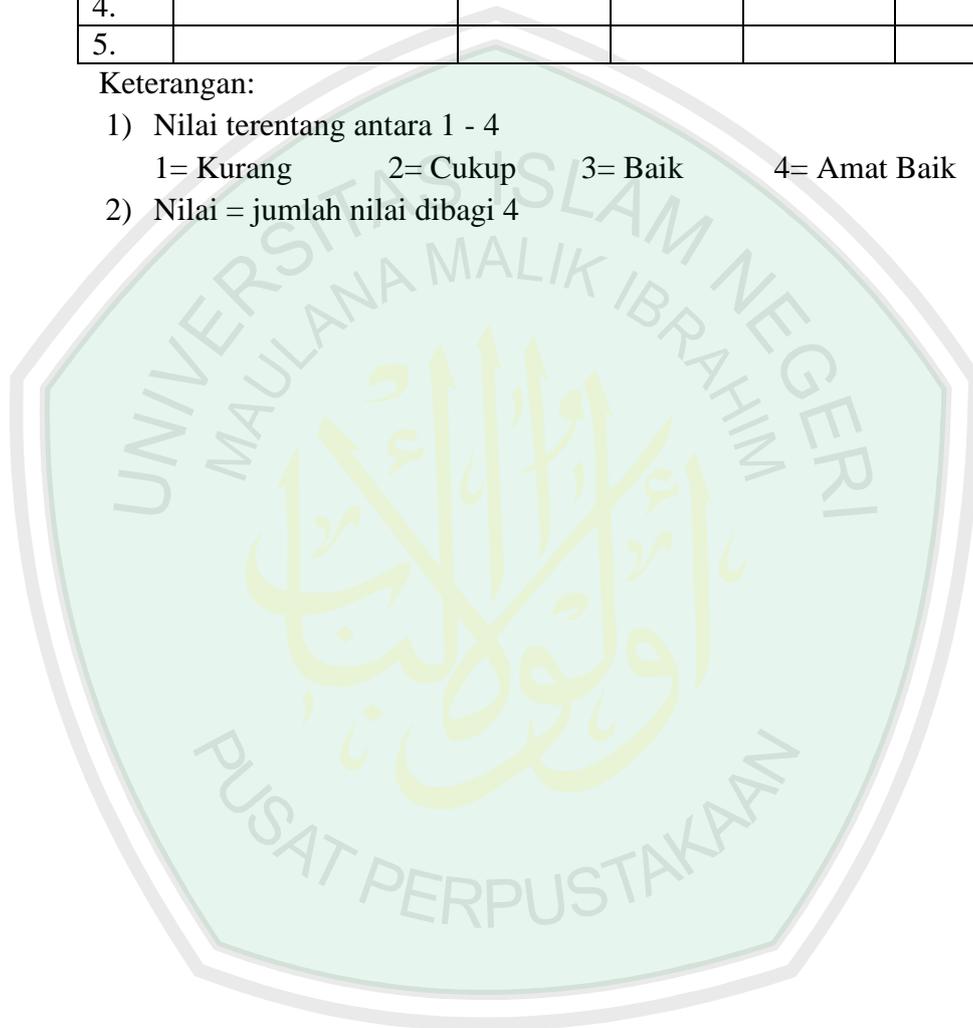
2) Nilai = jumlah nilai dibagi 3

Rubrik penilaian ketrampilan (presentasi)

NO	NAMA	Mengo- munikasi kan (1 – 4)	Men- dengark an (1 – 4)	Berargu mentasi (1 – 4)	Berkontr ibusi (1 – 4)	Jumlah Nilai
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan:

- 1) Nilai terentang antara 1 - 4
1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Amat Baik
- 2) Nilai = jumlah nilai dibagi 4



BIODATA MAHASISWA

Nama : FARDAN JUNAIDI DWI ANGGARA
NIM : 12130018
Tempat Tanggal Lahir : BLITAR, 22 JUNI 1993
Fak./Jur. : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Jl. Raya Dandong RT 2 RW 3 No. 1, Desa
Dandong, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar
No. Telepon : 085 736 356 216

Malang, 14 Juni 2016

Mahasiswa

Fardan Junaidi Dwi Anggara

NIM. 12130018